



KANTOR BAHASA PROVINSI LAMPUNG
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2024

MODEL PEMBELAJARAN Bahasa Lampung

Diterapkan untuk

Merdeka Belajar :
Revitalisasi Bahasa Daerah di Lampung

Tingkat
SD

Model Pembelajaran Bahasa Lampung Tingkat SD

Diterapkan untuk Merdeka Belajar: Revitalisasi Bahasa Daerah di Provinsi Lampung

Penanggung Jawab/Penyelaras Akhir

Desi Ari Pressanti

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung

Penyusun

Indra bulan

Iin Muthmainnah

Ashari

Helwan zaidan

Rahmad Saputra

Nurhayati

Sugiarto

Yunita Fitri

Lidia Wati

Melanti

Yinda Dwi Gustira

Apridayati

Pakar

Iqbal Hilal

Afrianto

Penyunting

Sustiyanti

Dian Anggraini

Sarman

Hasnawati Nasution

Ilustrator dan Pengatak

Refita Ika Indrayati

Randhisa Prameswari Halim

Andika Hafidz Habibi

Kantor Bahasa Provinsi Lampung

Jalan Beringin II Nomor 40, Kompleks Gubernurnuran, Telukbetung, Bandar Lampung

Pos-el : kantorbahasa.lampung@kemdikbud.go.id

Laman: kantorbahasalampung.kemdikbud.go.id



Model Pembelajaran Bahasa Lampung

Tingkat SD

Diterapkan untuk Merdeka Belajar:
Revitalisasi Bahasa Daerah
di Provinsi Lampung

KANTOR BAHASA PROVINSI LAMPUNG
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2024

Kata Pengantar

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Tabik pun, tabik ngalimpura*

Alhamdulillah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya pada kita semua sehingga kita dapat terus bergerak dan berkhidmat dalam koridor ilmu pengetahuan. Tidak lupa salawat serta salam kita sampaikan pada Rasul Muhammad Salallahu'alaihi Wasallam yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Bahasa Lampung adalah salah satu bahasa daerah di nusantara yang mulai memperlihatkan gejala ditinggalkan penuturnya. Bahasa Lampung kini hanya digunakan oleh para tetua adat di perkampungan, orang-orang bersuku Lampung, atau hanya digunakan dalam acara-acara adat. Jarang sekali kita dengar orang—yang tinggal di wilayah perkotaan di Lampung—menggunakan bahasa Lampung pada saat berkomunikasi di tempat-tempat umum. Bahasa memperoleh jatah hidup, tetapi bukan dari hukum alam, melainkan oleh masyarakat dan budaya manusia itu sendiri. Dengan kata lain, nasib bahasa tersebut bergantung pada pemakainya. Oleh karena itu, kepunahan suatu bahasa disebabkan keadaan penuturnya yang telah berubah.

Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan juga pemerhati budaya Lampung dalam merespons bahasa Lampung yang semakin terpojok. Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam melestarikan bahasa, antara lain dengan penginventarisasian, pengembangan, serta pemasyarakatan bahasa Lampung.

Upaya pelestarian bahasa Lampung dilakukan oleh Kantor Bahasa Provinsi Lampung melalui serangkaian kegiatan Revitalisasi Bahasa Daerah (RBD) yang menjadi program Merdeka Belajar Episode 17. Salah satu tahapan dalam RBD adalah penyusunan model pembelajaran. Model pembelajaran yang disusun adalah model pembelajaran yang menyenangkan. Model pembelajaran yang disusun, dirancang untuk siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Materi dalam model pembelajaran dibuat agar siswa dapat langsung melakukan praktik berbahasa. Materi dan model pembelajarannya dibuat bermacam-macam sehingga siswa dapat memilih materi dan model yang disukai. Dengan demikian, siswa akan belajar bahasa Lampung secara menyenangkan.

Adanya materi muatan lokal (mulok) bahasa Lampung dalam kurikulum merupakan salah satu cara melestarikan bahasa daerah. Masuknya mulok dalam kurikulum di Provinsi Lampung dilandasi adanya Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung dan diperkuat dengan Peraturan Gubernur Nomor 39 Tahun 2014 tentang Pelestarian dan Pembelajaran Bahasa Lampung sebagai mata pelajaran wajib yang masuk dalam muatan lokal. Oleh karena itu, adanya Pergub Nomor 39 Tahun 2014 ini mewajibkan setiap siswa tingkat dasar dan menengah mempelajari bahasa dan seni Lampung tanpa terkecuali. Penerapan kebijakan Pergub Nomor 39 Tahun 2014 ini dapat membawa dampak positif dalam pelestarian bahasa Lampung. Melalui kebijakan ini, para peserta didik yang belum mengenal bahasa Lampung dapat mengenal dan memahami bahasa Lampung yang merupakan bahasa baru bagi mereka.

Berkaitan dengan hal tersebut, model pembelajaran bahasa daerah yang disusun oleh Kantor Bahasa Provinsi Lampung dengan melibatkan berbagai pihak yang kompeten sangat erat kaitannya dengan regulasi yang telah diatur oleh pemerintah daerah. Model pembelajaran ini diperuntukkan bagi siswa tunas muda, khususnya siswa SD dan SMP sebab peletakan dasar karakter melalui pembelajaran bahasa harus dimulai dari tingkat bawah. Saya berharap model pembelajaran bahasa Lampung ini dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam upaya melestarikan dan menjaga bahasa Lampung.

Saya ucapkan terima kasih dan selamat kepada penyusun model pembelajaran bahasa Lampung untuk tingkat SD/MI sederajat dan SMP/MTs sederajat yang berdedikasi mewujudkan salah satu bahan dalam pelestarian bahasa Lampung.

Tabik!

Bandar Lampung, 17 April 2024

Desi Ari Pressanti, S.S., M.Hum.

A. Pendahuluan

Keberadaan bahasa daerah di berbagai negara semakin lama semakin terpinggirkan karena ditinggalkan oleh penuturnya. Hal ini terjadi karena bahasa daerah dianggap kurang dapat mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Demikian pula dengan bahasa Lampung, walaupun memiliki jumlah penutur yang banyak, kondisinya juga tidak aman karena generasi muda banyak yang tidak terbiasa menggunakan bahasa Lampung. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membiasakan berbahasa Lampung kepada generasi muda.

Upaya pembiasaan berbahasa Lampung dilakukan dengan cara pembiasaan dalam pendidikan keluarga, pendidikan formal melalui muatan lokal bahasa Lampung, kursus, paguyuban, komunitas, dan sebagainya. Namun, dari upaya pembiasaan tersebut, yang paling efektif adalah melalui pendidikan formal dengan mata pelajaran muatan lokal bahasa Lampung. Upaya pembiasaan melalui pendidikan formal bersifat mengikat dan dapat menjangkau seluruh generasi muda pada usia sekolah. Usia sekolah merupakan waktu yang tepat untuk belajar berbahasa Lampung. Dengan model pembelajaran yang disusun dengan terencana dan apik, diharapkan suasana pembelajaran bahasa Lampung lebih menyenangkan sehingga menarik minat siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai hal, salah satunya adalah tersedia model pembelajaran yang dapat digunakan secara efektif. Penerapan model yang efektif setidaknya ditentukan oleh dua hal, yaitu tepat secara teoretis dan sesuai dengan karakteristik siswa. Jika hanya memperhatikan penerapan secara teori, kondisi siswa tidak atau kurang diperhatikan karena semua karakter siswa diasumsikan sama. Penerapan model akan menjadi ideal jika tetap memperhatikan dan mempertimbangkan siswa yang memiliki karakter berbeda-beda, baik dari aspek psikologis maupun sosiologis.

Sehubungan dengan itu, buku ini menyajikan model-model pembelajaran bahasa Lampung yang dapat dipilih untuk pembelajaran dongeng, puisi, menulis dan membaca aksara Lampung, serta berpidato. Bahan ajar yang ada dalam model-model pembelajaran tersebut dapat dipertimbangkan dan dipilih sebagai model pembelajaran yang efektif sekaligus menarik. Model yang ditawarkan di dalam buku ini juga diorientasikan agar proses membuat hasil belajar dapat tercapai (*teaching as making learning possible*). Guru lebih mudah dalam mengajar dan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan menyenangkan.

Model pembelajaran dalam buku ini dapat dijadikan pedoman bagi guru di sekolah. Model dalam konteks ini dapat diartikan secara bebas sebagai pedoman atau petunjuk mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman tersebut memuat tanggung jawab seorang guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran dalam penerapannya ditujukan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Selanjutnya, penentuan metode yang digunakan disesuaikan dengan model pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru. Metode yang dipilih oleh guru yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran.

B. Petunjuk Penggunaan Model Pembelajaran

Agar berhasil dengan baik, penerapan model pembelajaran bahasa Lampung harus memperhatikan petunjuk penggunaan. Adapun petunjuk-petunjuk tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Guru harus memahami konsep materi pembelajaran pada tiap model pembelajaran.
2. Guru dapat memilih salah satu model pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelasnya.
3. Guru dalam memilih model pembelajaran harus mempertimbangkan materi pelajaran, media atau alat peraga yang digunakan, dan kondisi siswa.
4. Guru harus memperhatikan kebutuhan siswa dalam memilih materi pelajaran.
5. Guru harus memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan berikut dengan metode yang sesuai dengan model pembelajaran yang telah ditentukan.
6. Guru dapat memodifikasi langkah-langkah selama masih berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan.

C. Tujuan Model Pembelajaran

Penerapan model-model pembelajaran di dalam buku ini mempunyai beberapa tujuan. Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Siswa mendapatkan pembelajaran bahasa Lampung dengan model dan metode yang bervariasi.
2. Siswa mendapatkan suasana pembelajaran bahasa Lampung yang menarik dan menyenangkan sehingga mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Siswa mendapatkan suasana pembelajaran dengan menggunakan media dan alat peraga yang menarik sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
4. Siswa mendapatkan materi pembelajaran bahasa Lampung sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga materi pembelajaran di sekolah dapat diterapkan di rumah dan lingkungan masyarakat.
5. Siswa terbiasa mendengar, membaca, berbicara, dan menulis bahasa Lampung, baik dengan huruf latin maupun aksara Lampung.
6. Siswa dapat mengambil nilai-nilai filosofi dari materi pembelajaran bahasa Lampung, meliputi dongeng, puisi, membaca dan menulis aksara Lampung, serta berpidato.
7. Siswa mendapatkan suasana pembelajaran dengan menggunakan media dan alat peraga yang menarik sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

D. Karakteristik Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang disusun dalam buku ini secara umum memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Model pembelajaran bahasa Lampung yang disajikan dalam modul ini.

1. berorientasi pada keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan mengamati, menyimak, membaca, berbicara dan menulis berbahasa Lampung;
2. membangun kerja sama yang baik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran sesuai dengan tahapan dalam model pembelajaran dengan menentukan metode sesuai;
3. merangsang siswa untuk berpikir kritis tentang materi pembelajaran bahasa, sastra, dan aksara Lampung;
4. memberikan ruang yang luas untuk berlatih berbicara, membaca, dan menulis, termasuk menulis aksara Lampung dan bersastra untuk mencapai tujuan pembelajaran;
5. memberikan ruang untuk mengekspresikan diri berupa karya kreatif berkaitan dengan kegiatan berbicara, membaca, dan menulis, termasuk menulis aksara Lampung dan bersastra;
6. memanfaatkan media pembelajaran dan alat peraga yang tepat dalam penerapan model pembelajaran tradisional yang dimodifikasi dengan teknologi informasi; dan
7. membantu siswa dalam menemukan nilai-nilai filosofi pada materi pembelajaran bahasa Lampung.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Petunjuk Penggunaan Buku.....	v
Daftar Isi.....	viii

Bab 1 Model SPP (*Sepok, Pikighko, Pasangko*) pada Pembelajaran

Bahasa Lampung.....	1
A. Latar Belakang.....	2
B. Tujuan Model Pembelajaran.....	2
C. Langkah Pelaksanaan Model.....	3
D. Media Pembelajaran.....	6
E. Evaluasi.....	8
F. Penutup.....	10
G. Referensi.....	10

Bab 2 Model Pembelajaran Membaca Sastra Lisan Lampung11

A. Model Membaca Sastra Lisan Lampung.....	12
B. Model Pembelajaran Membaca Sastra Lisan Lampung Menggunakan <i>Contextual Teaching and Learning(CTL)</i>	15
C. Model Pembelajaran Membaca Sastra Lisan Lampung Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek <i>(Project Based Learning)</i>	20
D. Model Pembelajaran Membaca Puisi Berbahasa Lampung Menggunakan IMOD (Imitasi Model).....	26
E. Model Pembelajaran Membaca Puisi Berbahasa Lampung Menggunakan Model <i>Learning By Doing</i>	35

Bab 3 Model Pembelajaran Berpidato39

A. Konsep Dasar Berpidato.....	40
B. Model Pembelajaran Pidato Berbahasa Lampung Tingkat Sekolah Dasar (SD) Dengan Menggunakan Metode <i>Eksperiential Learning : NGULAM SIKUT (Ngunut Pengalaman Sai Likut)</i>	41
C. Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Pidato Berbahasa Lampung Tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan Menggunakan Metode Pemodelan : <i>WAK SAI LIMA (Nawak Sai Diliyak Mata)</i>	48

Daftar Isi

Bab 4 Model Pembelajaran Model Kooperatif Membaca dan Menulis	
Aksara Lampung.....	57
A. Model Pembelajaran Model Kooperatif Membaca dan Menulis	
Aksara Lampung Dengan Metode Pelisa (<i>Penyiko-Liyako-Sapaiko</i>).....	58
B. Pembelajaran Kooperatif Membaca Aksara Lampung dengan	
Metode Kerang Apung (Kertas <i>Rawang</i> Aksara Lampung).....	63
Biodata Penulis.....	70



Bagian I

Model SPP (*Sepok, Pikighko, Pasangko*) pada Pembelajaran Bahasa Lampung

Menggunakan Media Dongeng Adaptasi Model *Make A Match*
Berbasis Media Kartu *Question and Answer* dan Media *Puzzle*

A. Latar Belakang

Model *Make A Match* dikembangkan pertama kali pada 1994 oleh Lorna Curran. Model kooperatif tipe *Make a Match* saat ini menjadi salah satu model penting dalam ruang kelas.

Tujuan dari model ini antara lain pendalaman materi, penggalan materi, pemberian hiburan, pembuatan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari (jumlahnya tergantung tujuan pembelajaran), dan penulisan dalam kartu-kartu. Pelaksanaan khusus sebelum menerapkan model *Make A Match*, yaitu membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan ditulis dalam kartu-kartu jawaban. Sebaiknya kartu pertanyaan dan kartu jawaban berbeda warna. Lalu, guru membuat aturan yang berisi penghargaan bagi peserta didik yang berhasil (guru dapat membuat aturan bersama-sama dengan peserta didik) dan yang terakhir menyediakan lembaran untuk mencatat hasil evaluasi tiap kelompok.

Pada pembuatan modul pembelajaran bahasa Lampung kali ini, model *Make A Match* dimodifikasikan dengan *puzzle-puzzle* cerita untuk kelas rendah. Alasan digunakan puzzle cerita bertujuan untuk memudahkan peserta didik kelas rendah untuk memahami cerita dongeng dengan melihat dan mencocokkan ilustrasi gambar yang terpecah menjadi satu kesatuan utuh. Penambahan modifikasi ini juga bertujuan agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Model SPP diajukan juga memasukkan metode pembelajaran *inquiry* dan *cooperative*.

B. Tujuan Model Pembelajaran

Tujuan Model Pembelajaran ini adalah :

- 1. melatih peserta didik dalam menyusun urutan cerita dengan benar;**
- 2. melatih kemampuan peserta didik dalam membaca cerita; dan**
- 3. melatih kemampuan peserta didik menceritakan kembali dongeng/cerita yang telah dipelajari.**

C. Langkah - Langkah Pelaksanaan Model

● SD Kelas 1 – 2 (*Make A Match* menggunakan *puzzle cerita*)

Pelaksanaan model pembelajaran sebagai berikut.

1. Guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok (dengan asumsi jumlah peserta didik dalam kelas berjumlah 30 anak) atau guru membuat kelompok sesuai jumlah puzzle.
2. Guru membacakan kisi-kisi cerita/dongeng dengan memberi gambaran awal kerja peserta didik.
3. Guru menyiapkan enam keping puzzle cerita yang terdiri dari empat keping cerita yang benar dan dua keping sebagai pengecoh untuk tiap kelompok.
4. Guru meminta satu peserta didik dari tiap kelompok untuk memegang kunci jawaban yang benar.
5. Guru meminta tiap kelompok untuk bekerja sama menyusun puzzle cerita/dongeng dengan benar.
6. Guru meminta peserta didik yang memegang kunci jawaban untuk mengecek ketepatan kerja di kelompoknya.
7. Guru meminta peserta didik untuk membacakan dongeng/cerita yang ada di dalam susunan puzzle yang telah mereka selesaikan.
8. Guru membimbing peserta didik untuk menemukan urutan cerita yang benar.
9. Guru meminta setiap kelompok membacakan kembali cerita dalam puzzle yang mereka susun berdasarkan urutan yang benar.
10. Guru memberi penilaian kepada tiap kelompok. Kelompok yang menyelesaikan tantangan dengan benar lebih dahulu mendapat nilai lebih besar dari yang lain.





● SD Kelas 3 – 4 (*Make A Match* menggunakan *puzzle cerita*)

Pelaksanaan model pembelajaran sebagai berikut.

1. Guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok (dengan asumsi jumlah peserta didik dalam kelas adalah 30 anak) atau membuat kelompok sesuai jumlah puzzle.
2. Guru membacakan cerita/dongeng secara utuh memberi gambaran awal kerja peserta didik berikutnya.
3. Guru menyiapkan sepuluh keping puzzle cerita yang terdiri dari enam keping cerita yang benar dan empat keping cerita sebagai pengecoh dalam tiap kelompok.
4. Guru meminta satu peserta didik dari tiap kelompok untuk menjadi pemegang kunci jawaban yang benar.
5. Guru meminta tiap kelompok untuk bekerja sama menyusun puzzle cerita/dongeng dengan benar.
6. Guru meminta peserta didik yang memegang kunci jawaban untuk mengecek ketepatan kerja di kelompoknya.
7. Guru membimbing peserta didik untuk menemukan urutan cerita yang benar.
8. Guru meminta peserta didik untuk membacakan dongeng/cerita yang ada di dalam susunan puzzle yang telah diselesaikan.
9. Guru meminta setiap kelompok membacakan kembali cerita dalam puzzle yang telah disusun berdasarkan urutan yang benar.
10. Guru memberi penilaian kepada tiap kelompok. Kelompok yang menyelesaikan tantangan dengan benar lebih dahulu mendapat nilai lebih besar dari yang lain.

● SD Kelas 5 - 6 (*Make A Match* menggunakan kartu pertanyaan dan jawaban)

Pelaksanaan model pembelajaran sebagai berikut.

1. Guru membagi kelas menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu pertanyaan. Kelompok kedua merupakan kelompok yang membawa kartu jawaban dan kelompok ketiga sebagai kelompok penilai.
2. Atur posisi per kelompok membentuk huruf U. Kelompok pertama dan kedua saling berhadapan.
3. Guru membacakan kisi-kisi pertanyaan kepada peserta didik, lalu memberikan kesempatan kepada kelompok pertama dan kedua bergerak saling mencari pasangan yang memiliki jawaban yang cocok (menyesuaikan gambar dan tulisan).
4. Berikan waktu pada kelompok pertama dan kedua untuk mendiskusikan isi dari kartu yang mereka bawa.
5. Hasil diskusi ditandai oleh terbentuknya pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan kartu jawaban (gambar dan tulisan).
6. Pasangan-pasangan tersebut wajib memberikan pertanyaan dan jawaban yang dibawanya kepada kelompok penilai. Kemudian pasangan tersebut menunjukkan gambar dan membacakan tulisan.
7. Penilai menilai jawaban pasangan-pasangan yang terbentuk dari diskusi.
8. Kelompok penilai memimpin kelompok pertama dan kedua untuk menyusun gambar dan tulisan sesuai urutan agar didapatkan cerita yang utuh serta menjawab pertanyaan singkat yang disiapkan pula dalam kartu.
9. Guru meminta tiap pasangan membacakan dan menunjukkan kembali gambar dan cerita berdasarkan urutan yang benar dan mengumpulkan jawaban atas pertanyaan pada kartu jawaban yang sesuai.
10. Guru membimbing siswa untuk dapat menceritakan kembali cerita yang ada.
11. Pelaksanaan *Make A Match* dapat diulangi hingga semua peserta didik mendapat peran pada setiap kelompok.

D. Media Pembelajaran

Puzzle Cerita Dongeng “Ceghito Kaccil Jamo Buho” & “Kampung Silam Pugung”



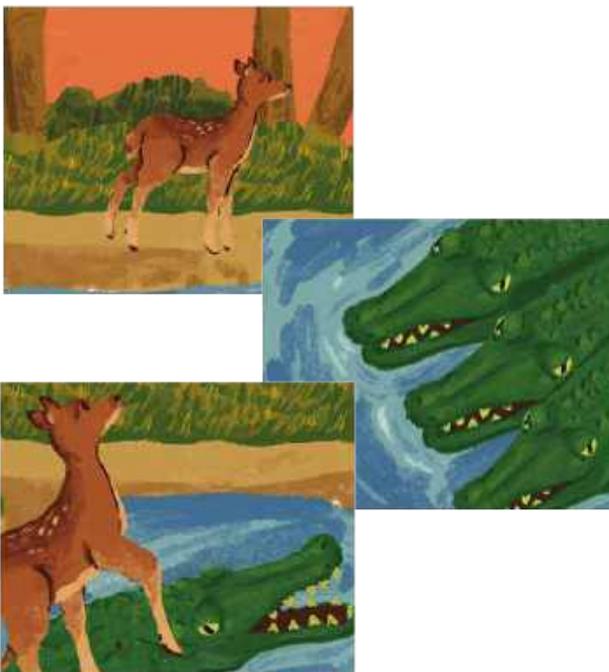
Kaccil lapah
di penggegh
wai

Buho-buho
bebaris

Kaccil cakak
tundun buho

Kaccil tigh di
penggegh wai

Kartu ilustrasi gambar dan kartu narasi cerita dongeng yang populer



Kartu
Q jamo A

Diceghitoken, kaccil si ceghdik lagi lapah di las. Ulah ngeghaso hawes, kaccil pun ngebukkuswai pakai iyo ngingum. Wateulagei ngingum, kaccil ngenah di seberang wai wat batang lempang, buah sai diilingei kaccil. Tapi sayangno, wai keliwat deres

Buho-buho ino lajeu salah satuno maghek adek pinggirwai kaccil. "Hmm, nikeu temen, nikeu no kannanikamjo!" cawo buho.

Ceghito Kaccil jamo Buho (Dialek O)

Diceghitoken, kaccil si ceghdik lagi lapah di las. Ulah ngeghaso hawes, kaccil pun ngebukkus wai pakai iyo ngingum. Watteu lagei ngingum, kaccil ngenah di seberang wai wat batang leping, buah sai diilingei kaccil. Tapi sayangno, wai keliwat deres. Kaccil pandai lamen iyo mak dapek lapah atau nangui ngeluppatei wai ino. Si kaccil ghabai didayoken aghusno wai.

Kaccil mikir nemen. Iyo nyesak caro gegeh kedo ngeluppatei wai sai aghusno deres ino. Tibo-tibo wat sekelompok buho sai lagei nangui ngeliwatino. Kaccil ngedapekken akal sai cemerlang.

"Wui... buho-buho!" kaccil mekik bagho sai lattang *"Nyak wat tekkanan guwai mettei!"* cawo kaccil.

Buho-buho ino lajeu salah satuno maghek adek pinggir wai kaccil. *"Hmm, nikeu temen, nikeu no kannan ikamjo!"* cawo buho. *"Eit sabar pai,"* cawo kaccil. *"Ijo nyak wat kannan, malahan kenayahan lamen guwai mettei unyin,"* cawo kaccil. *"Cubo ughau waghei-waghei mettei si baghino, naen ago keu jukken kannan ijo,"* cawo kaccil.

Buho jenno ngughau waghei-waghei sai baghinh, lajeu unyinno nguppul di wai ino. Ulah munnei buho sai nguppul, wai sai beghak dan waino aghus deres ino sappai happir latap. *"Oke, tanno nyak musti ngehitung bilangan mettei pai seunyinno maghi kebagian!"* cawo kaccil.

Buho jenno ngughau waghei-waghei sai baghinh, lajeu unyinno nguppul di wai ino. Ulah munnei buho sai nguppul, wai sai beghak dan waino aghus deres ino sappai happir latap. *"Oke, tanno nyak musti ngehitung bilangan mettei pai seunyinno maghi kebagian!"* cawo kaccil.

Ghadeu ino iyo ngeluccak jak tundunno buho sai adek tundunni buho sai baghino, sambil ngehitung. *"Sai, wo, tigo, pak, limo, enem,"* dan seteghusno, sappai io beghadeu di pinggir wai.

Lajuno kaccil malih, sambil mekik, *"teghimo kasih buho-buho, mettei ghadeu nulung nyak ngeluppat wai!"* Pepigho buho marah ulah ghadeu dibuhungi dan nyubo ngalauno. Tapi tiyan gagal ulah kaccil liccah temen dan gesit.

E. Evaluasi

Soal evaluasi pertemuan 1

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di deh ijo jamo jawaban sai tepat!

1. Nyo judul cerito di unggak?
2. Sebutken tokoh-tokoh sai wat di lem cerito di unggak?
3. Di kedo pek terjadino cerito ino?
4. Ulah nyo kaccil ngebukkus wai?
5. Buah nyo sai diilingei kaccil?
6. Gegeh kedo caro si kaccil nyeberang wai?
7. Ulah nyo buho marah jamo kaccil?
8. Ucapan nyo sai diucapkan kaccil adek buho?
9. Ghadeu ino iyo ngeluccat jak tundunno buho. Arteiken kalimat eno!
10. Buho jeno nyuwak waghei-waheino sai baghieh. Arteiken kalimat eno!

Penilaian Proses

Nama	Aspek yang dinilai			Skor Akhir	Ket.
	Kerjasama	Keaktifan	Ketepatan		

Skor Kuantitatif (angka skala 100)

Kriteria Penilaian

A. Kerja Sama

Deskripsi Penilaian :

1. Menghargai pendapat orang lain
2. Bekerja sama dengan teman
3. Mampu menjelaskan kepada teman yang kurang paham

Nilai	Skala Penilaian
90	Jika ada tiga deskripsi yang tampak
80	Jika ada dua deskripsi yang tampak
70	Jika ada satu deskripsi yang tampak
60	Jika ada deskripsi yang tampak

B. Keaktifan

Deskripsi Penilaian :

1. Aktif mencari pasangan
2. Aktif menjawab pertanyaan
3. Aktif mengerjakan tugas.

Nilai	Skala Penilaian
90	Jika ada tiga deskripsi yang tampak
80	Jika ada dua deskripsi yang tampak
70	Jika ada satu deskripsi yang tampak
60	Jika ada deskripsi yang tampak

C. Ketepatan

Deskripsi Penilaian :

1. Tepat menjawab pertanyaan
2. Tepat berpendapat
3. Tepat menjelaskan

Nilai	Skala Penilaian
90	Jika ada tiga deskripsi yang tampak
80	Jika ada dua deskripsi yang tampak
70	Jika ada satu deskripsi yang tampak
60	Jika ada deskripsi yang tampak

Penilaian Hasil

1. Prosedur penilaian : Penilaian Hasil
2. Jenis Tes : tertulis
3. Bentuk Tes : Objektif
4. Instrumen, kunci jawaban, dan teknik penilaian

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Daftar Skor Individu

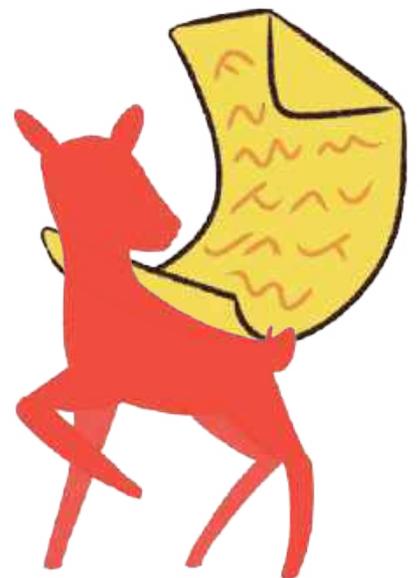
No.	Nama Peserta Didik	Skor	Keterangan

F. Penutup

Model Pembelajaran SPP (Sepok, Pikighko, dan Pasangko) adaptasi *Make a Match* ini dapat mendukung perkembangan daya imajinasi anak serta meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam pelajaran bahasa Lampung.

G. Referensi

Dewi, Haerudin, (2023). *Model Make A Match Berbantu Media Kartu Q &A (Question and Answers) terhadap Kemampuan Memahami Materi Dongeng*. Universitas Pendidikan Indonesia: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 143-153.





Bagian II

Model Pembelajaran Membaca Sastra Lisan Lampung

A. Model Membaca Sastra Lisan Lampung

● Konsep Model Membaca

Bahasa Lampung memiliki banyak kekayaan budaya, salah satunya adalah sastra lisan. Sastra Lampung adalah sastra yang menggunakan bahasa Lampung sebagai media kreasi. Sastra lisan Lampung memiliki ciri utama yaitu kelisanan, anonim, dan lekat dengan kebiasaan, tradisi, dan adat istiadat dalam kebudayaan masyarakat Lampung. Ada berbagai jenis sastra lisan yang berkembang di Lampung seperti peribahasa, teka-teki, mantra, puisi, dan cerita rakyat. Sastra lisan dibutuhkan di tengah masyarakat karena tradisi sastra lisan mempunyai berfungsi sebagai cerminan angan-angan suatu kelompok masyarakat, sebagai alat pendidikan, dan sebagai pengontrol norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Untuk melestarikan sastra lisan Lampung, perlu dilakukan pelestarian dengan mewariskannya kepada generasi muda. Salah satu cara mewariskan kepada generasi muda adalah dengan mengajarkan sastra lisan di sekolah. Selanjutnya, konsep yang digunakan untuk pembelajaran sastra lisan mengacu pada konsep tradisi, kebiasaan masyarakat Lampung dengan mengedepankan model-model pembelajaran yang aplikatif.

Pembuatan model pembelajaran membaca sastra lisan Lampung dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Pertama, Lampung memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, termasuk didalamnya adalah sastra yang berkembang di daerah Lampung. Kedua, pengetahuan dan penggunaan bahasa Lampung, khususnya dalam sastra lisan, semakin terpinggirkan dan terancam punah karena perkembangan zaman dan globalisasi sehingga perlu upaya untuk pelestarian sastra lisan. Ketiga, penulisan dan pembacaan sastra lisan Lampung adalah kegiatan yang sangat baik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan literasi seseorang, baik itu anak-anak maupun orang dewasa. Dengan mempelajari sastra lisan Lampung, seseorang dapat meningkatkan kemampuan membaca. Disamping itu, membaca dapat meningkatkan daya imajinasi, mengasah kreativitas, serta memberikan pengalaman secara empiris. Kantor Bahasa Provinsi Lampung bersama tim Penyusunan Model Pembelajaran Bahasa Lampung merumuskan Model Pembelajaran Revitalisasi Bahasa Daerah 2024. Model pembelajaran ini disusun untuk menumbuhkan ketertarikan siswa tingkat sekolah dasar pada penggunaan bahasa Lampung. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran ini siswa sekolah dasar memiliki pengalaman langsung dalam membaca sastra lisan Lampung.

Oleh karena itu, pembuatan model pembelajaran membaca sastra lisan Lampung bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan kekayaan budaya Lampung khususnya sagata, ringget, dan wawancan. Jenis sastra lisan Lampung ini diharapkan

dapat merepresentasikan sastra lisan bahasa Lampung dialek Api (A) dan dialek Nyo (O). Dengan memiliki kemampuan membaca sagata, ringget, dan wawancan, siswa diharapkan dapat mencintai tradisi budaya Lampung dalam bentuk sastra lisan serta meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas peserta didik dalam berbahasa Lampung.

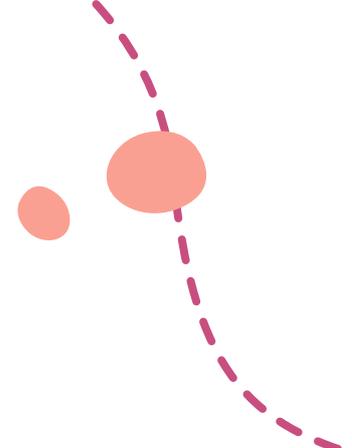
Model pembelajaran yang disusun oleh tim Penyusun Model Pembelajaran Revitalisasi Bahasa Daerah (RBD) yang dibentuk oleh kantor bahasa Provinsi Lampung diharapkan dapat membantu siswa memahami, mengapresiasi, dan menggunakan bahasa Lampung dalam sastra lisan Lampung sebagai bentuk pelestarian budaya lokal serta meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas dalam berbahasa Lampung. Model pembelajaran ini dikhususkan untuk mempelajari dan memahami sastra lisan yang berbentuk puisi yakni Wawancan/Pepaccur, Pattun/Segata/adi-adi, dan Ringget/pisaan/highing-highing/wayak/hahiwang. Guru dan siswa dapat memilih salah satu bentuk sastra lisan puisi dari tiga bentuk yang ditentukan.

● Pengertian dan Unsur-Unsur Membaca Sastra Lisan Lampung

Membaca puisi adalah suatu kegiatan membaca karya sastra puisi dengan cara yang berbeda dari membaca teks biasa. Membaca puisi tidak hanya berfokus pada makna kata per kata, tetapi juga menekankan pada penggunaan bahasa, ritme, dan intonasi.

Berikut ini adalah beberapa unsur membaca sastra lisan/puisi.

1. **Interpretasi**
2. **Vokal**, meliputi
 - a. **irama dan ritme** (berkaitan dengan penggunaan nada, kecepatan, dan jeda yang tepat saat membaca puisi);
 - b. **tempo** (mengacu pada kecepatan, ritme, dan pola vokal yang digunakan dalam membaca puisi);
 - c. **artikulasi** (merujuk pada pengucapan dan pengartikulasian kata-kata dengan jelas dan tepat saat membaca puisi);
 - d. **intonasi** (nada suara saat membaca puisi); dan
 - e. **power** (merujuk pada kekuatan dan dampak yang dirasakan ketika kita terhubung dengan puisi secara emosional, intelektual, dan spiritual dan dapat menghasilkan pengalaman yang mendalam dan mengubah perspektif kita tentang diri, kehidupan, dan dunia di sekitar kita).

- 
3. **Gestur**, meliputi
 - a. gerak penunjang;
 - b. kesiapan tubuh si pembaca; dan
 - c. gerak bermakna.
 4. **Penghayatan**, meliputi
 - a. mimik wajah (sesuai dengan teks/makna kalimat);
 - b. bangunan emosi; dan
 - c. imajinasi

● Tujuan Model Pembelajaran Membaca Puisi Berbahasa Lampung

Tujuan dari model pembelajaran membaca sastra lisan/puisi berbahasa Lampung adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi dalam bahasa Lampung, serta mengembangkan kepekaan dan apresiasi terhadap karya sastra berbahasa Lampung. Model pembelajaran ini juga bertujuan untuk mengenalkan budaya dan kearifan lokal Lampung melalui karya sastra berbahasa Lampung.

Beberapa tujuan khusus dari model pembelajaran membaca sastra lisan/puisi berbahasa Lampung adalah

- 1. meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca sastra lisan/puisi berbahasa Lampung dengan intonasi, ritme, dan ekspresi yang tepat sesuai dengan ketentuan sastra lisan Lampung;**
- 2. membuka wawasan siswa terhadap karya sastra Lampung, serta meningkatkan apresiasi terhadap keindahan dan nilai-nilai budaya Lampung melalui karya sastra berbahasa Lampung,**
- 3. meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir siswa dalam mengekspresikan ide dan emosi dalam bentuk membaca sastra lisan/puisi berbahasa Lampung; dan**
- 4. mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan bahasa Lampung sebagai salah satu aset budaya daerah.**

Dengan mencapai tujuan dari model pembelajaran membaca puisi berbahasa Lampung, guru dan siswa diharapkan akan lebih terampil dan berpengetahuan dalam hal membaca puisi berbahasa Lampung, serta lebih menghargai dan mencintai kebudayaan Lampung.

B. Model Pembelajaran Membaca Sastra Lisan Berbahasa Lampung

Model Pembelajaran Membaca Sastra Lisan Lampung Menggunakan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Konsep Model Membaca

Pembelajaran kontekstual 'contextual teaching and learning' (CTL) adalah kegiatan pembelajaran yang menyampaikan materi dengan cara mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Metode pembelajaran CTL merupakan pembelajaran menggunakan konteks nyata sebagai langkah awal untuk belajar sehingga memberi makna untuk isi materi dan makna bagi pemelajar. Konteks atau situasi nyata yang berhubungan dengan materi menjadi kunci utama dari strategi pembelajaran ini. Inti dari pendekatan CTL adalah keterkaitan setiap materi atau topik dengan kehidupan nyata. Penggunaan metode CTL ini digunakan untuk mendorong siswa mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan ketika belajar.

Langkah - Langkah Model



● Contoh Rencana Pembelajaran Puisi Model CTL

Tahap	Sintaks CTL	Langkah Pembelajaran	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan	1. Inquiry	<p>a. Guru menunjukkan suatu benda yang bisa diamati secara langsung kemudian memberikan ilustrasi tentang pengalaman pribadi yang menyenangkan berdasarkan benda tersebut.</p> <p>b. Siswa mengamati benda yang dibawa oleh guru sebagai pemantik untuk menceritakan pengalaman pribadi mereka masing-masing yang tentang benda tersebut</p>	Sastra Lisan Lampung (Ringget, Sagata, Wawancara) ini diperoleh dari contoh yang diberikan tim penyusun ayau pencarian di internet/di buat guru atau sumber lain
	2. Questioning	<p>a. Guru dan siswa melakukan kegiatan questioning, mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi, mengkonfirmasi sesuatu yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui tentang membaca Sastra Lisan Lampung.</p>	
	3. Modeling	<p>a. Guru memberi contoh membaca sastra lisan Lampung dalam bentuk media Audio atau video.</p> <p>b. Guru memberikan contoh membaca Sastra Lisan Lampung secara Langsung dengan teks Sastra Lisan telah ditampilkan.</p> <p>c. Siswa memberi tanggapan</p> <p>d. Siswa Mengimitasi membaca Sastra Lisan didampingi oleh guru</p>	

Contoh Model Pembelajaran (Lanj.)

Tahap	Sintaks CTL	Langkah Pembelajaran	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan	4. <i>Learning Community</i>	a. Guru membentuk kelompok siswa Membaca puisi berdasarkan tema	Sastra Lisan Lampung (Ringget, Sagata, Wawancara) ini diperoleh dari contoh yang diberikan tim penyusun ayau pencarian di internet/di buat guru atau sumber lain
	5. Pemodelan (<i>Modelling</i>)	a. Guru memberi model tentang cara Membaca puisi, misalnya untuk menyusun kalimat puisi, guru bisa mendemonstrasi- kan dengan cara melihat objek tertentu untuk merangsang ide Membaca puisi.	
	6. Refleksi (<i>Reflection</i>)	a. Guru dan siswa melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran Membaca puisi dengan menyampaikan pernyataan langsung yang berkaitan dengan hal-hal yang diperoleh pada catatan atau jurnal di buku siswa, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari ini, diskusi, dan hasil karya berupa puisi.	
	7. <i>Authentic Assesments</i>	a. Guru melakukan penilaian terhadap puisi para siswa berdasarkan rubrik penilaian yang disiapkan	

● Media

(Guru diberi kewenangan untuk mengembangkan media yang akan digunakan)



C. Evaluasi

Rubrik Penilaian

Indikator	Deskripsi Penilaian	Skor Bilangan	Skor Maksimal
1. Imaji / Citraan	1. Terdapat 5--6 citraan di dalam puisi	4	4
	2. Terdapat 3--4 citraan di dalam puisi.	3	4
	3. Terdapat 2--3 citraan di dalam puisi.	2	4
	4. Terdapat 1--2 citraan di dalam puisi.	1	4
	5. Tidak terdapat citraan di dalam puisi.	0	4
2. Diksi (Pilihan Kata)	1. Pemilihan kata sangat sesuai dengan tema yang ditentukan dan terdapat lebih dari empat kata yang sesuai dengan tema.	4	4
	2. Pemilihan kata sesuai dengan tema dan terdapat 1--2 kata yang sesuai dengan tema.	3	4
	3. Pemilihan kata sesuai dengan tema dan terdapat 1--2 kata yang sesuai dengan tema.	2	4
	4. Pemilihan kata kurang sesuai dengan tema dan tidak terdapat kata yang sesuai dengan tema.	1	4
3. Amanat	1. Amanat tersurat dengan sangat jelas melalui kata-kata yang disusun dengan baris dan didukung keserasian tema.	4	4
	2. Amanat tersurat dengan jelas, memperhatikan kata kata yang disusun dalam baris dengan baik, didukung oleh keserasian tema.	3	4

Indikator	Deskripsi Penilaian	Skor Bilangan	Skor Maksimal
	3. Amanat tersurat cukup jelas, cukup memperhatikan kata kata yang disusun dalam baris, cukup didukung keserasian tema.	2	4
	4. Amanat tersurat kurang jelas, kurang memperhatikan kata kata yang disusun dalam baris, kurang didukung keserasian tema.	1	4
4. Majas	5. Terdapat 3--4 atau lebih ciri khas majas untuk mengungkapkan makna puisi.	4	4
	6. Terdapat 2 ciri khas majas untuk mengungkapkan makna puisi.	3	4
	7. Terdapat 1 ciri khas majas untuk mengungkapkan makna puisi.	2	4
	8. Tidak terdapat ciri khas majas untuk mengungkapkan makna puisi.	1	4



Model Pembelajaran Membaca Sastra Lisan Lampung Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

● Konsep Model Pembelajaran Membaca Sastra Lisan Lampung

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung (Joice & Well). Selanjutnya, menurut Arends dalam Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini harus mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Jadi model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik setiap kompetensi dasar yang disajikan.

Tidak semua model pembelajaran cocok untuk setiap kompetensi dasar. Guru perlu memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Menurut Kemdikbud (2013), peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Menurut Bransfor dan Stein dalam Warsono & Harianto (1993) Pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pengajaran yang komprehensif yang melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan.

Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Mengingat bahwa masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, maka pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran berbasis proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha siswa.

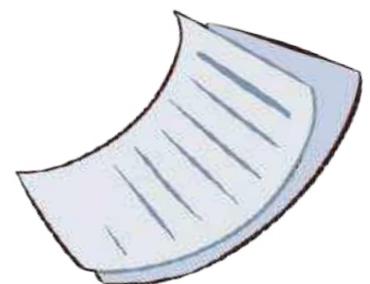
Menurut Bransfor & Stein, sebagaimana dikutip oleh Warsono (2012: 153), pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pengajaran yang komprehensif yang melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan. Menurut Grant (2002), Pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi teoritis dan praktik, tetapi juga memotivasi siswa untuk merefleksi apa yang siswa pelajari dalam pembelajaran ke dalam sebuah proyek nyata serta dapat meningkatkan kinerja ilmiah siswa.

Pembelajaran Berbasis Proyek sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menganalisis sastra lisan. Pentingnya meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam analisis sastra lisan ialah untuk melatih dan mempertajam softskill dan hardskill. Softskill ialah kemampuan untuk menguasai dan memahami berbagai teori analisis sastra lisan, menguasai teknologi informasi, mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan atau tulisan, mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik, bertanggung jawab, dan dapat bekerja sama dengan baik. Selanjutnya yaitu hardskill berhubungan dengan kemampuan menganalisis sastra lisan dengan menggunakan teori pengkajian sastra lisan yang ada untuk memecahkan suatu masalah ataupun memberikan ide atau kontribusi yang bermanfaat dalam bidang Ilmu Sastra dan Pendidikan. Adanya keuntungan atau kebaikan dan kelemahan pada pembelajaran proyek based learning diharapkan tidak menjadi kendala bagi peserta didik yang melaksanakannya, karena ini semua tergantung kepada peran dari guru yang akan membantu untuk memfasilitasi pembelajaran tersebut. Adapun peran guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek antara lain

1. **merencanakan dan mendesain pembelajaran;**
2. **membuat strategi pembelajaran;**
3. **membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan siswa;**
4. **mencari keunikan siswa;**
5. **menilai siswa dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian; dan**
6. **membuat portofolio pekerjaan siswa.**

● Langkah - Langkah Model

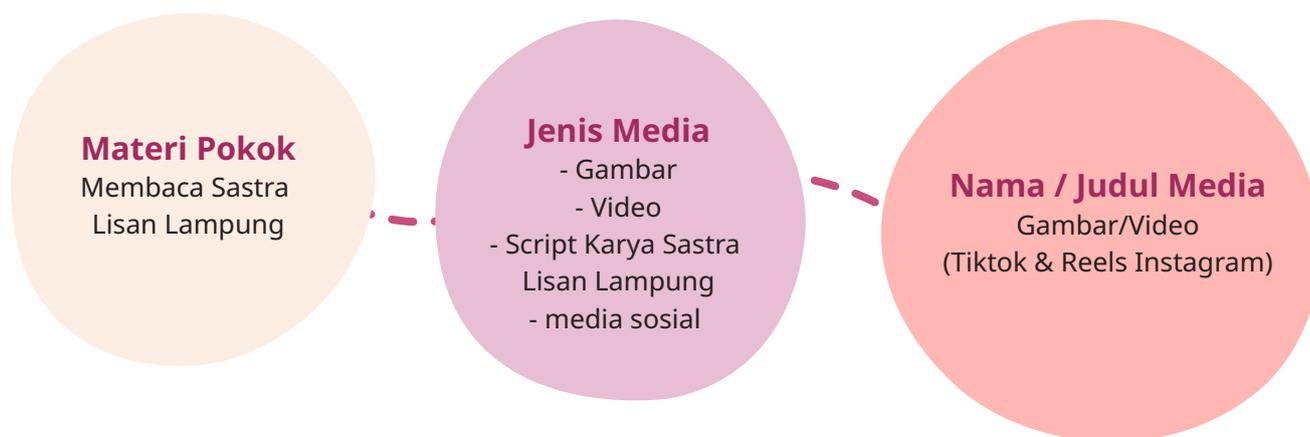
- a) **Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial (*start with the essential question*),**
yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada siswa untuk melakukan aktivitas. Pertanyaan tersebut dapat berupa pengalaman empiris siswa terkait aktivitas siswa pada media sosial.
- b) **Merancang kegiatan proyek (*design a plan for the project*)**
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial serta mengetahui alat dan bahan yang dapat digunakan untuk membantu penyelesaian kegiatan proyek. Siswa berlatih membaca sastra lisan Lampung kemudian mendokumentasikannya dalam bentuk video. Video tersebut selanjutnya diunggah pada media sosial Tiktok dan Instagram Reels.
- c) **Membuat jadwal aktivitas (*create a schedule*)**
Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas penyelesaian proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain membuat timeline penyelesaian proyek dan membuat deadline penyelesaian proyek.
- d) **Memonitor perkembangan kegiatan proyek (*monitor the students and the progress of the project*)**
Guru bertanggung jawab melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan oleh guru sebagai mentor. Agar mempermudah proses monitoring dibuat sebuah rubrik yang berupa kartu kendali.
- e) **Melakukan penilaian (*asses the outcome*)**
Penilaian dilakukan untuk membantu guru mengukur ketercapaian standar, mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, dan memberi umpan balik terkait tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa. Penilaian dilakukan pada proyek yang dihasilkan siswa yakni berupa video yang diunggah di media sosial Tiktok dan Instagram Reels.



- f) **Refleksi pengalaman yang diperoleh (*evaluate the experience*)**
 Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dilakukan. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran.

Media

(Guru diberi kewenangan untuk mengembangkan media yang akan digunakan)



Rubrik Penilaian

Indikator	Deskripsi Penilaian	Skor Bilangan	Skor Maksimal
1. Imaji / Citraan	1. Terdapat 5--6 citraan di dalam puisi	4	4
	2. Terdapat 3--4 citraan di dalam puisi.	3	4
	3. Terdapat 2--3 citraan di dalam puisi.	2	4
	4. Terdapat 1--2 citraan di dalam puisi.	1	4
	5. Tidak terdapat citraan di dalam puisi.	0	4
2. Diksi (Pilihan Kata)	1. Pemilihan kata sangat sesuai dengan tema yang ditentukan dan terdapat lebih dari empat kata yang sesuai dengan tema.	4	4

Indikator	Deskripsi Penilaian	Skor Bilangan	Skor Maksimal
	<p>2. Pemilihan kata sesuai dengan tema dan terdapat 1--2 kata yang sesuai dengan tema.</p> <p>3. Pemilihan kata sesuai dengan tema dan terdapat 1--2 kata yang sesuai dengan tema.</p> <p>4. Pemilihan kata kurang sesuai dengan tema dan tidak terdapat kata yang sesuai dengan tema.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>4</p> <p>4</p> <p>4</p>
3. Amanat	<p>1. Amanat tersurat dengan sangat jelas melalui kata-kata yang disusun dengan baris dan didukung keserasian tema.</p> <p>2. Amanat tersurat dengan jelas, memperhatikan kata kata yang disusun dalam baris dengan baik, didukung oleh keserasian tema.</p> <p>3. Amanat tersurat cukup jelas, cukup memperhatikan kata kata yang disusun dalam baris, cukup didukung keserasian tema.</p> <p>4. Amanat tersurat kurang jelas, kurang memperhatikan kata kata yang disusun dalam baris, kurang didukung keserasian tema.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p>
4. Majas	<p>1. Terdapat 3--4 atau lebih ciri khas majas untuk mengungkapkan makna puisi.</p> <p>2. Terdapat 2 ciri khas majas untuk mengungkapkan makna puisi.</p>	<p>4</p> <p>3</p>	<p>4</p> <p>4</p>

Indikator	Deskripsi Penilaian	Skor Bilangan	Skor Maksimal
	3. Terdapat 1 ciri khas majas untuk mengungkapkan makna puisi.	2	4
	4. Tidak terdapat ciri khas majas untuk mengungkapkan makna puisi.	1	4

Keterangan skor:

Isi : sesuai gambar

Diksi : pemilihan kata

1. sedikit yang sesuai aturan
2. sebagian besar sudah sesuai aturan
3. semua sudah sesuai aturan

Bentuk penilaian : uji praktik

Bentuk soal : butir penskoran

(Guru diberi kewenangan untuk mengembangkan instrumen penilaian)



Model Pembelajaran Membaca Puisi Berbahasa Lampung Menggunakan IMOD (Imitasi Model)

Konsep Model

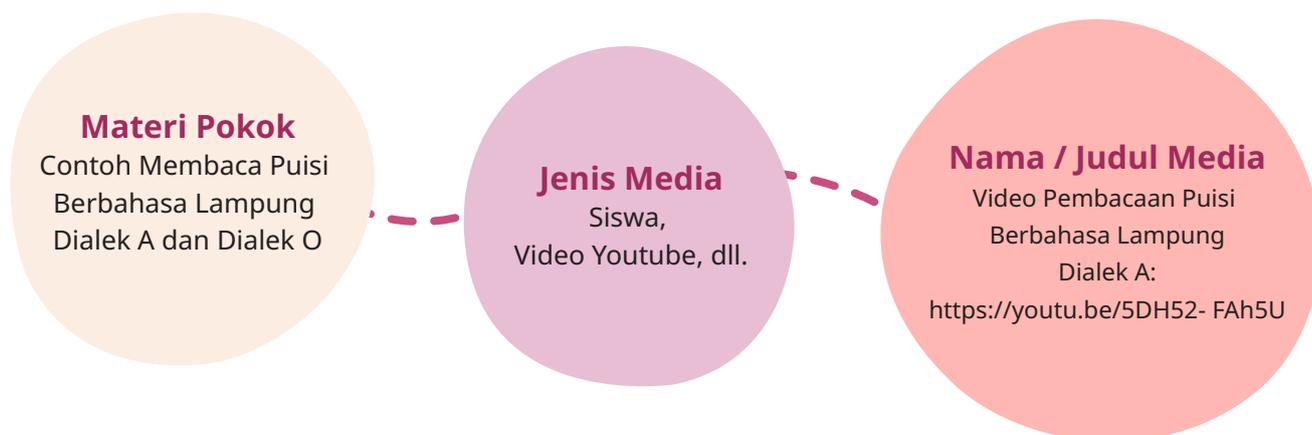
Model Pembelajaran IMOD merupakan sebuah akronim dari imitasi model. Imitasi atau meniru merupakan suatu proses kognisi pelajar untuk melakukan suatu tindakan maupun aksi seperti yang dilakukan oleh model dengan melibatkan lima pancaindra sebagai penerima rangsangan dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik. Proses ini melibatkan kemampuan kognisi tingkat tinggi karena tidak hanya sekedar melibatkan bahasa, tetapi juga melibatkan kemampuan pemahaman terhadap pemikiran orang lain. Dalam hal ini guru merupakan model pembelajaran dalam kelas.

Langkah - Langkah Model

- 1) **Guru membacakan puisi berbahasa Lampung secara utuh di depan peserta didik.**
- 2) **Guru mengajak peserta didik membaca puisi berbahasa Lampung secara utuh tanpa memperhatikan jeda, intonasi, dan irama dengan maksud agar peserta didik memahami keseluruhan isi puisi tersebut.**
- 3) **Guru memberikan contoh pelafalan puisi berbahasa Lampung kata per kata dengan jelas dan siswa mengikuti pelafalan tersebut.**
- 4) **Guru memberikan penekanan pada kata- kata tertentu dengan menggunakan intonasi yang tepat dan peserta didik mengikutinya.**
- 5) **Peserta didik meniru gerakan-gerakan wajar yang dilakukan oleh guru untuk memperjelas pemahaman puisi tersebut.**
- 6) **Guru membaca puisi tersebut dengan penuh penghayatan dan meminta peserta didik untuk membayangkan bahwa mereka mengalami kisah dalam puisi tersebut.**
- 7) **Guru meminta peserta didik untuk membaca puisi berbahasa Lampung secara utuh berdasarkan langkah- langkah pemodelan sebelumnya.**

Media

(Guru diberi kewenangan untuk mengembangkan media yang akan digunakan)



Evaluasi

No.	Kriteria	Skor Bilangan	Skor
1.	Lafal	1. Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi jelas	5
		2. Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi kurang jelas	4
		3. Pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek, dan intonasi kurang tepat	3
		4. Pelafalan fonem kurang jelas, terpengaruh dialek, dan intonasi tidak tepat	2
		5. Pelafalan fonem tidak jelas, banyak dipengaruhi dialek, dan intonasi tidak tepat	1
2.	Kosakata	1. Penguasaan kata-kata, istilah, dan ungkapan yang tepat, sesuai, dan variatif	5
		2. Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai meskipun variatif	4
		3. Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang sesuai, serta kurang bervariasi	3
		4. Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai, dan sangat terbatas	2
		5. Penggunaan kata, istilah dan ungkapan tidak tepat, tidak sesuai, dan sangat terbatas	1

No.	Kriteria	Skor Bilangan	Skor
3.	Struktur	1. Tidak terjadi kesalahan struktur 2. Hampir tidak terjadi kesalahan struktur 3. Sesekali terdapat kesalahan struktur 4. Kesalahan struktur terjadi berulang-ulang 5. Kesalahan struktur berulang-ulang sehingga mengganggu pemahaman	5 4 3 2 1
4.	Materi	1. Topik dan uraian sesuai, mendalam, mudah dipahami, dan unsur wacana lengkap 2. Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, agak sulit dipahami, dan unsur wacana tidak lengkap 3. Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, dan unsur wacana tidak lengkap 4. Topik dan uraian kurang sesuai, kurang mendalam, sulit dipahami, dan unsur wacana tidak lengkap 5. Topik dan uraian tidak sesuai, tidak mendalam, sulit dipahami, dan unsur wacana tidak lengkap	5 4 3 2 1
5.	Kelancaran	1. Pembicaraan lancar sejak awal sampai akhir dan jeda tepat 2. Pembicaraan lancar dan jeda kurang tepat 3. Pembicaraan agak tersendat dan jeda kurang tepat 4. Pembicaraan sering tersendat dan jeda tidak tepat 5. Pembicaraan tersendat-sendat dan jeda tidak tepat	5 4 3 2 1
6.	Gaya	1. Gerakan wajar, tepat, dan luwes 2. Gerakan wajar, tepat, dan kurang luwes 3. Gerakan wajar, kurang tepat, dan kurang luwes 4. Gerakan kurang wajar, kurang tepat, dan kurang luwes 5. Gerakan tidak wajar, tidak tepat, dan tidak luwes	5 4 3 2 1

Contoh Sagata

Robbikum ya robbikum
Robikum solluala
Assalammualaikum
Pembukaan ni cawa

Dang lupa ngusung tudung
Kapan kak haga duma
Mawat ngedok tengusung
Kittu jo khatong khaya

Lain anak ni itik
Kittu anakni angsa
Musikop khik mubetik
Kidang mak ulah dia

Kusepok dipa dapok
Keliling batang khilik
Kittu dang ki ngelagok
Sikam khatong mukhamik

Lain batang mendikha
Kittu batang ni cabi
Sikam khatong mit dija
Haga manjau dikutti

Sikam manjau di kutti
Tanda ni persahabatan
Khamjo khadu muakhi
Nyin khamjo setikhaman

Takhu pai hattak sinji
Kakhangan khadu bela
Gappang ti sambung lagi
Wasalam penutupna

Terjemahan Bahasa Indonesia

Robbikum ya robbikum
Robikum solluala
Assalammualaikum
Pembukaan bicara

Jangan lupa bawa payung
Jika akan ke kebun
Tidak ada yang dibawa
Melainkan hanya datang saja

Bukan anak nya bebek
Tetapi anak nya angsa
Cantik dan bagus
Tapi apakah daya

Kucari jika bisa
Keliling kekayaan
Jangan sampai terheran
Kami datang berombongan

Bukan pohon nya rampai
Tapi pohon nya cabe
Kami datang kesini
Untuk bersilaturahmi ke kalian

Kami silaturahmi ke kalian
Itu tanda persahabatan
Kita sudah bersaudara
Supaya kita saling kangen

Berhenti sampai disini
Karangan sudah habis
Nanti di sambung lagi
Wassalam penutup nya

Contoh Sagata

“Pendidikan Sai Utamo”

Dialek O

Lapah adek Kota Gajah
Ago nuppang nyuwaro
Najin bagho mak indah
Tabik pun ngalimpuro

Pendidikan Lapping kiwah
Mak kalah jak di Jawa
Pak Arinal ragah sai gagah
Beliau sai ngumando

Gham ingek jaman penjajah
Sekulah lagi lak makko
Tano jaman kak kiwah
Biyaya mak nendo saro

Dinilai dang laju marah
Guwai kewawayan jejamo
Battuan pemerittah
Gham gunoken jejamo

Ramik ragem sekolah
Jak TK tigh S tigo
Belajar dang tigh lingah
Usaho munih beduo

Sekulah layen bemunyah
kurikulum telaksano
Jamo gureu gham ramah
Bekawan mak nindo lago

Najin ikam mak kiwah
Unyenno serbo makko
Kekalau ngebo berkah
Pendidikan sai utamo

Sumber : Heni Nova Widia

“Pendidikan Sai Utama”

Dialek A

Lapah mit Kota Gajah
Haga numpang nyuwagha
Kidang bunyi mak indah
Tabik pun ngalimpugha

Pendidikan di Lampung kiwah
Mak kalah jak di Jawa
Pak Arinal bkas sai gagah
Beliau sai ngeusaha

Gham ingok jaman penjajah
Sekula makdok dipa-dipa
Ganta jaman ghadu kiwah
Biyaya mak sulit ga

Dinilai dang laju maghah
Nyanik kehelauan jejama
Bantuan pemeghintah
Gham gunako jejama

Lamon ghagom sekolah
Jak TK tigoh S tiga
Belajar dang tigoh lingah
Usaha ghik bedoa

Sekula ayin unyah
kurikulum telaksana
jama gughu gham ghamah
Bukawan mak belaga

Kidang ikam mak mewah
Uyinni seghba mak punya

Terjemahan Bahasa Indonesia

Jalan ke Kota Gajah
Ingin numpang bercerita
Walau suara tak indah
Mohon maaf sebesar-besarnya

Pendidikan di Lampung baik
Tidak kalah dari Pulau Jawa
Pak Arinal yang gagah
Beliau sebagai pemimpin

Kita ingat zaman penjajah
Sekolah belum ada
Sekarang zaman sudah maju
Biaya tidak membuat susah

Dinilai janganlah marah
Untuk kebaikan bersama
Bantuan pemerintah
Kita gunakan bersama

Sekolah macam sekolah
Mulai dari TK sampai S3
Belajar jangan sampai lengah
Usaha dan juga berdoa

Sekolah untuk bermain
Kurikulum terlaksana
Kepada Guru kita ramah
Berteman jangan sampai berselisih

Walau saya tidak hebat
Semua serba tidak ada
Semoga membawa berkah
Pendidikan yang utama



Contoh Ringget/Pisaan/Ngehahado /Muwayak/Hahiwang

Lagei lak kawer ngepikken tanggeh
Harei jummat debingei satteu
Watteu kutigeh nepatei janjei
Temen berengeh bano malaikat
Sengajo megegh ngebo perittah
Nepatei watteu sesuai janjei

Watteu kutigeh sakaratul maut
Tarikan nafas kumulai semek
Cawo mak dapek cuping ku nengei
Lagei kudengei metei si litek
Bunyeino ramik Nayah sai miwang
Wat munih nyelek bunyei sai ngajei

Ghadeu nyak ngucap kalimah Allah
Mak kawer lagei nyak ngepik tang-
geh
Lidah kubiyak nafas ku naghat
Nikeu Hanafi naken ku tuwah
Metei wo sangun Nyak ngepik
tanggeh
Adikmu tiyan Tulung perhatei

Terjemahan Bahasa Indonesia

Belum sempat meninggalkan pesan
hari jumat malam sabtu
waktunya saya menepati janji
ketika tersadar ternyata malaikat
sengaja datang membawa perintah
menepati waktu sesuai janji

waktunya saya menghadap ilahi
Tarikan napas mulai sesak
berbicara tidak dapat terdengar lagi
di telinga
masih terdengar suara kalian yang
ketakutan
banyak yang menangis
ada juga suara orang yang mengaji

sudah saya mengucapkan kalimah allah
belum selesai saya memberikan
amanah
berat napas saya hilang
kamu hanafi keponakan saya yang
tertua
kalian berdua memang saya berikan
amanah
adikmu tolong di perhatikan

Sumber : <https://youtu.be/TNHbhpZ95S0?feature=shared>

Contoh Wawancara

Assalamualaikum
salam pembuka kata
Jama kutti khupok pun
pekhawtin sai mulia

Tabik pun nabik tabik
sikindua ji ganta haga
wawancara cutik
kham tiyong jama jama
Khen a kudo pun....

Cawa tabik mamula
awal mula ucapan
Ngehaguk sai mulia
Pekhwatin Sekalian

Jama sunyin sai dija
Puakhi muakhian
khadu khatong nyemuka
Anjak ipapun jenganan

Terjemahan Bahasa Indonesia

Assalamualaikum
Salam Pembuka Kata
sama Kalian Semua disini pun
Perkhatin yang mulia

maaf Beribu Maaf
saya saat ini mau
wawancara Sedikit
kita dengarkan bersama-sama
Begitu ceritanya Pun

berkata maaf diawal
awal pertama ucapan
terhadap yang mulia
dewan adat Sekalian

kepada semuanya yang disini
saudara-saudari
sudah datang disini
dari manapun asalnya

Sumber : <https://youtu.be/hVCnj0Y8ktY?si=x4VvreOStY6NW8Yc>

Contoh Muayak

“Nasihat Diri”

Asalamualaikum hijo pai pekhmulaan
Tengis kutti khupok pun hijo nasihat
ni badan

Kham ngaji alif ba ta
Lancakh di sai tekhusni
Sembahyang waktu lima
Sino do pekhtamani

Dang nihan musungkan ga
Kham haga ngekhjakoni
Guai mak pandak bela
Lamon nihan sanini

Hakhta kham di dunia
Mawat ki tiusung mati
Tinggal unyin segala
Mak ngedok guna lagi

Kham geluk sadar gettak
Semakkung ni kham mati
Sedekah kham dang kikir ga
Seno Sangu kham nanti
Kekhiloh kham dan jungkang ga
Harus kham sadar dikhi

Terjemahan Bahasa Indonesia

Assalamu'alaikum ini dulu permulaan
Dengar anda semua ini nasehat untuk
diri

Kita mengaji alif ba ta
Lancar sampai seterusnya
Sholat lima waktu
Itulah yang utama

Janganlah sungkan
Kita untuk mengerjakannya
Kerjaan tidak ada habisnya
Banyak macamnya

Harta kita di dunia
Tidak akan dibawa mati
Akan tinggal segalanya di dunia
Tidak ada guna lagi

Cepat kita sadar sekarang
Sebelum kita meninggal
Sedekah kita jangan terlalu kikir
Itu bekal kita meninggal
Tingkah laku kita jangan congkak
Kita harus sadar diri



Sumber :

<https://youtu.be/LcuCBVO4vDY?si=kBJEn3NSZbw1FCZ7>

Model Pembelajaran Membaca Puisi Berbahasa Lampung Menggunakan Model *Learning By Doing*

Konsep Model

Interaksi edukatif selayaknya dibangun guru berdasarkan penerapan aktivitas anak didik, yaitu belajar sambil melakukan (*Learning by doing*). Melakukan aktivitas atau bekerja adalah bentuk pernyataan dari anak didik bahwa pada hakekatnya belajar adalah perubahan yang terjadi setelah melakukan aktivitas atau bekerja. Pada siswa di Sekolah Dasar, aktivitas ini dapat dilakukan sambil bermain sehingga anak didik akan aktif, senang, gembira, kreatif serta tidak mengikat. Guru memosisikan sebagai penunjuk jalan dan pengamat tingkah laku anak. Dengan pengamatan tersebut, ia dapat menentukan masalah yang akan dijadikan pusat minat anak. Kondisi demikian merupakan perbaikan dari paradigma pendidikan lama, yang tidak memberikan ruang bagi siswa.

Di Sekolah kuno murid hanya mendengarkan. *It is made for listening!* Kata Dewey seperti yang dikutip Muis Sad Iman dalam bukunya *Pendidikan Partisipatif*. Keadaan seperti itu wajib diubah. Anak harus bersama-sama menyelidiki dan mengamati sendiri, berfikir dan menarik kesimpulan sendiri, membangun, serta menghiasi sendiri sesuai dengan insting yang ada padanya. Tampaklah disini anak belajar sambil bekerja dan bekerja sambil belajar. Inilah makna istilah *Learning by doing* yang dikehendaki oleh Dewey dalam *do school*. Keterlibatan siswa tidak hanya sebatas fisik semata, tetapi juga terlibat secara mental dan emosional. Siswa juga terlibat dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, penghayatan, dan pembentukan sikap dan nilai pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.

Pada aspek lain guru juga mengkondisikan anak didik dengan menggunakan bentuk-bentuk pengajaran dalam konteks *learning by doing* sebagai berikut.

1. Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak

Motivasi berkaitan erat dengan emosi, minat, dan kebutuhan anak didik. Upaya menumbuhkan motivasi intrinsik yang dilakukan guru adalah mendorong rasa ingin tahu, mengarahkan keinginan anak untuk mencoba, dan menumbuhkan sikap mandiri pada anak. Sedangkan bentuk motivasi ekstrinsik adalah dengan memberikan rangsangan berupa apresiasi ketika anak mampu membaca sastra lisan dengan baik.

2. Mengajak anak didik beraktivitas

Aktivitas ini adalah proses interaksi edukatif melibatkan intelek-emosional anak didik untuk meningkatkan aktivitas sehingga motivasi akan meningkat. Bentuk pelaksanaan aktivitas ini adalah mengajak anak didik membaca sastra lisan. Hal ini sangat erat dengan pengalaman empiris setiap orang sehingga dapat melibatkan mental emosional setiap orang yang membaca dan mendengarkan.

3. Mengajar dengan memperhatikan perbedaan individual.

Proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan memahami kondisi setiap anak didik. Tidak tepat jika guru menyamakan semua anak didik karena setiap anak didik mempunyai bakat berlainan dan mempunyai kecepatan belajar yang bervariasi. Begitu juga halnya dalam membaca sastra lisan Lampung. Banyak siswa yang bukan etnis Lampung dan tidak paham bahasa Lampung.

4. Mengajar dengan umpan balik Bentuknya antara lain

Umpan balik kemampuan perilaku anak didik (perubahan tingkah laku yang dapat dilihat anak didik lainnya, pendidik atau anak didik itu sendiri), umpan balik tentang daya serap sebagai pelajaran untuk diterapkan secara aktif. Pola perilaku yang kuat diperoleh melalui partisipasi dalam memainkan peran (role play).

5. Mengajar dengan pengalihan

Pengajaran yang mengalihkan (transfer) hasil belajar kedalam situasi-situasi nyata. Guru memilih metode simulasi.

6. Penyusunan pemahaman yang logis dan psikologis

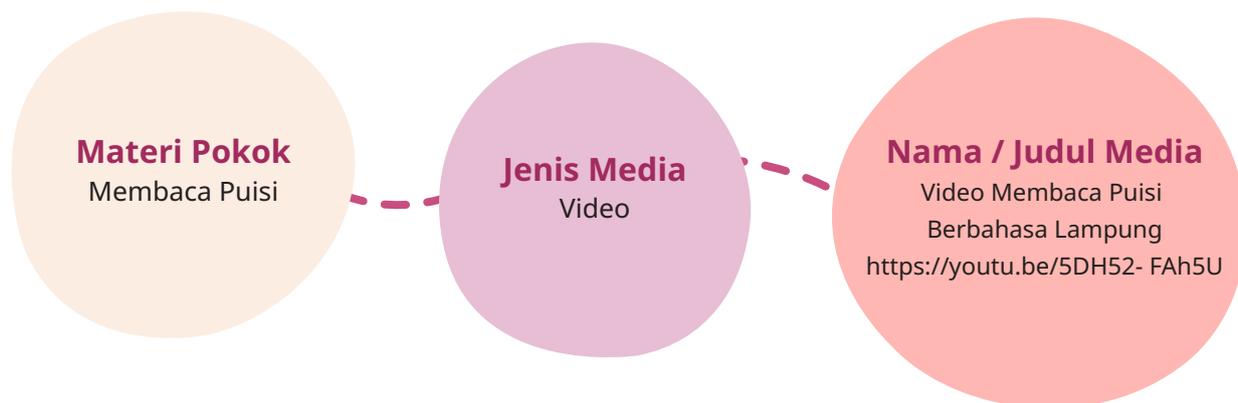
Pengajaran dilakukan dengan memilih metode yang proporsional.

Langkah - Langkah Penerapan Model

- | | |
|--|--|
| 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. | 6) Siswa dan guru menyimpulkan hasil analisis. |
| 2) Siswa memperhatikan video membaca sastra lisan Lampung. | 7) Siswa secara berkelompok berlatih membaca puisi berbahasa Lampung dengan memperhatikan kaidah membaca sastra lisan Lampung. |
| 3) Guru mendemonstrasikan membaca sastra lisan Lampung (Ringget, Wawancara, Sagata). | 8) Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk membaca puisi untuk menilai kemampuan siswa. |
| 4) Siswa menganalisis pembacaan puisi tersebut secara berkelompok dengan bimbingan guru. | 9) Guru memberi apresiasi atas hasil pembacaan tersebut. |
| 5) Siswa dan guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan hasil analisis puisi. | |

Media

(Guru diberi kewenangan untuk mengembangkan media yang akan digunakan)



Evaluasi

Bentuk penilaian: uji praktik; Bentuk soal: butir penskoran

Contoh instrumen penilaian

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara	Mendengarkan teman yang berbicara, tetapi sesekali masih perlu diingatkan	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara, tetapi tidak mengindahkan
Komunikasi nonverbal <i>(kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, dan suara)</i>	Merespons dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat	Merespons dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman	Sering merespons kurang tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman
Partisipasi <i>(menyampaikan ide, perasaan, dan pikiran)</i>	Isi pembicaraan menginspirasi teman, selalu mendukung, dan memimpin teman lainnya saat diskusi	Berbicara dan menerangkan secara rinci, serta merespons sesuai dengan topik	Berbicara dan menerangkan secara rinci, tetapi terkadang merespons kurang sesuai dengan topik	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung

(Guru diberi kewenangan untuk mengembangkan instrumen penilaian)

Penutup

Model Pembelajaran SPP (Sepok, Pikighko, dan Pasangko) adaptasi *Make a Match* ini dapat mendukung perkembangan daya imajinasi anak serta meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam pelajaran bahasa Lampung.

Referensi

Barlow. (2003). *Social Learning Theory*. Social Learning Theory.

Soekanto, Soerjono. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali. Rajawali Press. Jakarta.

Maslakhah, Siti. (2019). Penerapan Metode Learning By Doing Sebagai Implementasi Filsafat Pragmatisme Dalam Mata Kuliah Linguistik Historis Komparatif. *Jurnal Diksi*. 27(2)

Sunami, Anis Santi. (2014). Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Pengolahan Kue dan Roti Melalui Model Pembelajaran Bekerja Langsung (*Learning By Doing*) Di Kelas X Patiseri Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 3 Pati Tahun 2010/2011. *Jurnal Teknobuga*. 1(2).



Bagian III

Model Pembelajaran Berpidato

Model Pembelajaran Pidato

● Konsep Dasar Berpidato

Berpidato adalah kegiatan berbicara di depan banyak orang untuk menyampaikan informasi, gagasan, atau pendapat. Berpidato yang baik dapat menarik perhatian pendengar, menyampaikan pesan dengan jelas, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam berpidato harus menggunakan teknik yang tepat dalam penyampaiannya. Teknik penyampaian yang tepat dan baik dapat membantu menarik perhatian pendengar dan menyampaikan pesan dengan lebih efektif. Teknik penyampaian berpidato terdiri atas berbagai aspek yang meliputi aspek tata laku, tata kata, dan tata busana.

1. Tata Laku (Tikkah Laku)

Tata laku (tikkah laku) dalam berpidato merupakan bagian dari sikap atau aspek fisik. Aspek tikkah laku yang harus dinilai adalah sebagai berikut.

- 1) **Tingkah laku yang tidak disadari**, contohnya memegang pelantang, memasukkan tangan ke saku, memegang jam tangan, atau meniup pelantang. Pelantang tidak boleh ditiup. Untuk mencoba pelantang cukup diketuk saja. Jika pelantang bertali, tidak perlu memainkan kabel pelantang;
- 2) **Ekspresi (wewah pudak)** yang melibatkan gerakan otot wajah untuk mengekspresikan emosi seperti tersenyum, cemberut, keheranan, sedih, gembira, semangat, atau marah;
- 3) **Sikap penghormatan** terhadap audiens yang dimulai dari memasuki podium sampai selesai berpidato. Sikap penghormatan tersebut misalnya dengan menyatukan kedua telapak tangan atau menundukkan kepala.

2. Tata Kata

Tata kata adalah cara penyusunan dan penggunaan kata dalam untuk menghasilkan kalimat yang bermakna yang sesuai dengan tata bahasa. Jika seseorang menggunakan tata kata, pilihan kata, dan kalimat yang benar, dia dapat menghasilkan kalimat yang jelas dan mudah dipahami oleh pendengar.

Berikut ini tata kata yang harus diperhatikan ketika akan berpidato.

- 1) **Birama** yaitu aspek pengucapan yang meliputi: intonasi, lafal, dan jeda.
- 2) **Birasa** yaitu aspek penggunaan bahasa terhadap audiens yang menggunakan ragam bahasa halus (bahasa perwatin).

3. Tata Busana

Tata busana merujuk pada aturan yang berlaku untuk lomba berpidato menggunakan pakaian yang sopan dan sesuai serta memakai atribut yang mencerminkan budaya daerah (contohnya : kain tapis, selendang tapis, dan kopiah tapis).

Model Pembelajaran Pidato Berbahasa Lampung Tingkat Sekolah Dasar (SD) Dengan Menggunakan Metode *Experiential Learning* : *NGULAM SIKUT (Ngunut Pengalaman Sai Likut)*

Konsep Model

Pembelajaran pidato berbahasa Lampung tingkat sekolah dasar (SD) mengacu pada model pembelajaran *Inquiry Learning*. *Inquiry* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Model *inquiry* menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran dari penjelasan guru, tetapi mereka juga berperan untuk menemukan sendiri inti materi pelajaran itu. Pembelajaran *inquiry* bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, logis, dan kritis. Selain itu, dengan model tersebut siswa juga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan intelektual. Dengan demikian, siswa tak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi mereka juga dituntut menggunakan potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran pidato dengan model pembelajaran inkuiri dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, salah satu metode yang digunakan ialah metode *experiential Learning : Ngulam Sikut (Ngunut Pengalaman Sai Likut)*. Walter dan Marks, Wisnubrata (Dalam Hera Lestari Mikarsa, 2005:7.13) memberikan definisi bahwa *Experiential Learning* merupakan urutan peristiwa satu atau lebih tujuan belajar yang mensyaratkan keterlibatan siswa secara efektif pada salah satu hal yang dipelajari dalam urutan itu. Pelajaran disajikan, diilustrasikan, disorot dan didukung melalui keterlibatan siswa. Prinsip utama *Experiential Learning : Ngulam Sikut (Ngunut Pengalaman Sai Likut)* ini adalah seseorang belajar paling baik apabila ia telah melakukan.

Model pembelajaran pidato berbahasa Lampung menggunakan metode *Experiential Learning : Ngulam Sikut (Ngunut Pengalaman Sai Likut)* diartikan belajar melalui pengalaman. Siswa ditunjukkan secara langsung pada kenyataan (realita). Dengan demikian siswa akan memperoleh pengalaman konkrit yang ia temukan sendiri dengan prinsip-prinsip bahasa, seperti umpan balik, merumuskan hipotesis, dan merevisi tanggapan agar siswa lancar dalam berkomunikasi. Berdasarkan pada

pengalaman, maka model ini cenderung berpusat pada siswa dan alam. Media komunikasi seperti televisi, radio, dan film dapat dijadikan alat untuk memperoleh pengalaman yang sebanyak-banyaknya. Teori ini mendefinisikan belajar sebagai proses pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman (*experience*). Pengetahuan merupakan hasil perpaduan antara memahami dan mentransformasi pengalaman.

Tujuan dari metode pidato Ngulam Sikut adalah:

1. Memberikan sajian
2. Mempengaruhi orang lain /pendengar
3. Memberi suatu pemahaman atau informasi pada orang lain
4. Membuat orang lain senang dengan pidato yang menghibur sehingga orang lain senang dan puas dengan ucapan yang kita sampaikan

Metode *Experiential Learning : Ngulam Sikut (Ngunut Pengalaman Sai Likut)* memberi kesempatan kepada siswa untuk memutuskan pengalaman apa yang ingin mereka kembangkan, dan bagaimana cara mereka membuat konsep dari pengalaman yang mereka alami tersebut. Belajar melalui pengalaman (*Experiential Learning*) mengacu pada proses belajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam masalah atau materi yang sedang dipelajari.

Langkah - Langkah Model

No.	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Guru
1.	Concrete Experience (CE) (tahap pengalaman konkrit)	Guru memfasilitasi siswa melibatkan diri sepenuhnya dalam pengalaman baru	Siswa melibatkan diri sepenuhnya dalam pengalaman baru
2.	Reflection Observation (RO) Tahap pengalaman refleksi observasi	Guru membantu dan membimbing siswa dalam melakukan observasi dan merefleksikan atau memikirkan pengalaman dari berbagai segi	Siswa mengobservasi dan merefleksikan atau memikirkan pengalaman dari berbagai segi
3.	Abstract Conceptualization (AC) tahap konseptualisasi	Guru membantu dan membimbing siswa dalam melakukan observasi dan merefleksikan atau memikirkan pengalaman dari berbagai segi	Siswa mengobservasi dan merefleksikan atau memikirkan pengalaman dari berbagai segi
4.	Active Experimentation (AE) tahap implementasi	Guru membimbing siswa menggunakan teori untuk memecahkan masalah-masalah dan mengambil keputusan yang berdasarkan pengalaman.	Siswa menggunakan teori untuk memecahkan masalah-masalah dan mengambil keputusan

Langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran :

1. Guru menjelaskan pengertian pidato dan jenis-jenis pidato
2. Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok
3. Siswa mengamati video pidato yang diberikan guru.
4. Siswa berdiskusi cara berpidato dengan dipandu guru.
5. Siswa membuat teks pidato berdasarkan pengalamannya.
6. Siswa membaca teks pidato di depan kelas dan siswa dari kelompok lain menanggapi.
7. Siswa menuliskan catatan di kertas post it berupa penilaian, tanggapan, atau masukan terhadap hasil kerja kelompok. Kertas tersebut ditempelkan pada kertas plano hasil kerja kelompok tersebut.
8. Setiap kelompok menempelkan hasil diskusi pada tempat yang disediakan.
9. Guru mengevaluasi penampilan pidato siswa.

Sebelum berpidato, biasanya seseorang akan membuat teks pidatonya terlebih dahulu. Untuk membuat teks pidato, perlu mengetahui struktur dari teks pidato. Berikut ini adalah struktur teks pidato:

Pembukaan

●	Salam Pembuka	Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh. Tabik puun...
●	Segata Nanggung	Tabikpun ngalimpugha Jama kuti ghumpok si wat dija Kantu wat salah cawa Mahap pun ngalimpugha Hena kidah puun...
●	Ucapan Rasa Syukur	Alhamdulillah robbil alamin, washolatu wassalamu 'ala asrofil ambiya'i wal mursalin, nabiyyina wahabiibina Muhammadin, wa 'ala alihi wasohbihi ajma'in, waman tabi 'ahun bihsanin ilaa yaumiddin, Amma ba'du
●	Ucapan Rasa Hormat	Bapak/Ibu guru sai sikam hormati / Nabik Tabik jama pusekam Kepala SD Negeri 2, nabik tabik jama kutti rumpok Bapak/Ibu guru, ghik kanca -kanca sai sikam cintai. Puji syukur kehadiran Allah SWT sai kak ngelimpahko rahmat jama hidayahni sehingga gham dapok bekuppul dilom acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW delom keadaan sehat walafiat. Sholawat ghik salam senantiasa gham panjatko jama junjungan gham Nabi Muhammad SAW, kekalau gham mansa syafaatni di yaumil akhir, Aamiin.
●	Tujuan Pidato	Bapak Ibu guru ghik kanca-kanca sai bebahagia, dilom kesempatan sai wawai sinji, sikindua haga nyampaiko pak sifat wawai nabi sai mesti gham teladani.
●	Pengantar Isi Pidato	Sikam yakin kuti ghumpok ghadu pandai api gawoh sifat wawai Nabi Muhammad SAW. Kidang , anjak sifat wawai sina gohpa gham dapok neladani sifat wawai Beliau delom kehughikan seghani-ghani

Isi Pidato

- Poin ke- 1 Disesuaikan dengan tema yang disepakati kelompok masing-masing
- Poin ke- 2 Disesuaikan dengan tema yang disepakati kelompok masing-masing

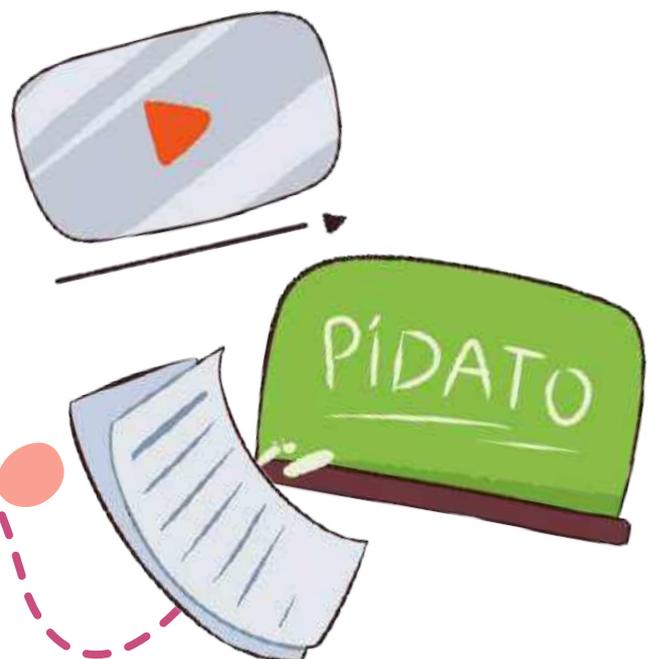
Penutup

- **Kesimpulan** Sinalah pak sifat wawai nabi gham Muhammad , yakni : Siddiq, Amanah Tablig ghik Fathonah
- **Ajakan/ Himbauan** Bapak ibu ghik kanca-kanca sai sikam sayangi, melalui momentum sinji payulah gham bebenah diri, payu gham teladani sifat-sifat wawai Nabi Muhammad SAW delom kehughikan gham. Semoga Allah ngeni kemudahan delom ngejalani niat wawai gham, Aamiin Yaa robbal alamiin.
- **Ucapan Terima Kasih** Nerima nihan atas perhatian kuti ghumpok
- **Pemohon Maaf** Kilu mahaf anjak segala kesalahan
- **Sagata Nanggung** Betik andahni cawa. Kututuk andahni cagha Kantu wat salah cawa ghik cagha Mahap pun Ngalimpugha.
- **Salam Penutup** Akhir kata Wabilahi taufik wal hidayah. Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Media

Media dan Alat Model

Video
Teks pidato
Laptop
Tayangan Salindia
Papan tulis
Kertas HVS



Evaluasi

Evaluasi pidato adalah proses penilaian dan analisis terhadap sebuah pidato atau pembicaraan yang disampaikan oleh seseorang

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian tema, judul, dan isi pidato				
2.	Ketepatan bahasa yang dipakai				
3.	Penampilan				
4.	Ekspresi dan Intonasi				
5.	Ketepatan Waktu				

Keterangan :

4 = Sangat Baik
3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

Nilai Akhir = Skor yang diperoleh X 100 Skor maksimal

Penutup

Experience Learning merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran pidato. Metode ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran, meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat dan menyampaikan pidato, serta mengembangkan berbagai keterampilan penting lainnya.

Referensi

Astuti, Yani Kusuma. 2016. *Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) untuk meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Aktivitas Mahasiswa*. E- Journal STKIP NU Indramayu, Jawa Barat. ISSN 1693-7945. Vol. VII No.3 April 2016

Atherton. (2008) *Experiential Learning Model*. Diakses tanggal 19 Maret 2018 pukul 10.08 dari <http://modeexperientiallearning.blogspot.co.id>

Burhan Nurgiantoro. 1997. *Penilaian Dalam Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: BPFEE

Contoh Pidato
Tema Kebersihan, Dialek Pubiyan (A)

*Bismillahirrohmanirohim Assalamualaikum Wr. Wb.
Tabikpun...*

*Alhamdulillahirobbil aalaamin, wabihinastaainwa'ala umuridnya waddin,
wasalamu'ala asro'fil ambiya walmursalin, wa'ala alihi wasohbihi ajmain,
ammaba'du.*

Sai sikindua hormati Bapak/ibu gughu sekolah SD.....
Sai sikindua hormati kanca-kanca seunyinni sai ku bangga-banggakon.

Alhamdulillah ghani siji gham pujejama syukur ke hadirat Allah SWT, gham dapok dipetunggako dilom acara sholawat teighing salam kekalau senantiasia tercurah mit junjungan gham nabi agung Muhhamad SAW, kekalau gham seunyinni selalu munsu safa'atni di yaumil akhir nanti, Aamiin Allahuma Aamiin.

Lingkungan sai beghsih, sihat ghik nyaman sina penghlu gham jaga, namun ghisok gham liyak lamon hulun ngumbanko nyenyuh sembeghana wat sai di tengghebah , wai, ghanglaya, sai lain pokni ngumbanko nyenyuh. Nyenyuh sai diumbanko sembeghana dapok nyadangko lingkungan nimbulko macom-macom penyakik ghik nyadangko ghupa ghik keadaan. Gham sana-sanak sekula mulai ganta musti belajagh ngumbanko nyenyuh dipok sai semestini ghik ngajak hulun baghieh ngelakuko hal sai gegoh. Gham dapok ngakuk nyenyuh di lingkungan gham, misahko nyenyuh sai dapok didaur ulang. Hal-hal lunik sina dapok ngguai lingkungan gham beghsih, seghta dapok nimbulko kebiasaan positif terhadap kesihatan di lingkungan gham.

Mulai ganta lapah gham jama-jama ngejaga kebeghsihan lingkungan gham. Ingoklah ngumbanko nyenyuh dang sembeghana, ajaklah hulun baghieh guwai ngelakuko hal sai gegoh supaya lingkungan beghsih ghik kesihatan gham teghjaga. Demikian pidato sai dapok sikam sampai ko lamon wat cawa sai kurang pas hikam kilu mahaf jama Allah hikam kilu ampun, hikam akhiri.

Wassalamualaikum wr wb.

Contoh Pidato Tema Kebersihan Lingkungan, Dialek Abung (O)

*Bismillahirrohmanirohim Assalamualaikum Wr. Wb.
Tabikpun...*

*Alhamdulillahirobbil aalaamin, wabihinastaainwa'ala umuridnya waddin,
wasalamu'ala asro'fil ambiya walmursalin, wa'ala alihi wasohbihi ajmain,
ammaba'du.*

Sai sikam hormati Bapak/ibu guru sekolah SD.....

Sai sikam hormati jamo-jamo seunyinno sai ku bangga-banggakon.

Alhamdulillah dawah sijo gham pujejama syukur ke hadirat Allah SWT, gham dapok dipetunggokan dilom acara sholawat teighing salam kekalau senantiasa tercurah mit junjungan gham nabi agung Muhammad SAW, kekalau gham seunyinno selalu masso safa'atno di yaumil akhir naan, Aamiin Allahuma Aamiin.

Lingkungan sai dawak, sehat dan nyaman sino perlau gham jago, lamun ghisak gham ngenah lamun ulun ngumbanken iyuh sembarangan wat sai di luan nuwo, wai, ghanglayo, sai lain pakno ngumbanken iyuh. Iyuh sai diumbanken sembarangan dapek nyadangkan lingkungan nimbulken macem-macem penyakit dan nyadangkan opo dan keadaan. Gham sana-sanak sekulah mulai tano mustei belajar ngumbanken iyuh dipek sai semestino dan ngajak ulun sai baghih ngelakukan hal sai gegah. Gham dapak ngakuk iyuh di lingkungan gham, misahken iyuh sai dapek didaur ulang. Hal-hal lunik sino dapak ngguai lingkungan gham dawak, serto dapak nimbulken kebiasaan positif terhadap kedawakan di lingkungan gham.

Mulai tano lapah gham jamo-jamo ngejagoa kedawakan lingkungan gham. Ingaklah ngumbanken iyuh dang sembarangan, ajaklah ulun baghih guwai ngelakukan hal sai gegah supaya lingkungan dawak dan kesehatan gham tejago.

Demikian pidato sai dapek ikam sampai ko lamen wat cawo sai kurang pas ikam kilu mahaf jamo Allah ikam kilu amppun, ikam akhiri.

Wassalamualaikum wr wb.

Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Pidato Berbahasa Lampung Tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan Menggunakan Metode Pemodelan : *WAK SAI LIMA (Nawak Sai Diliyak Mata)*

● Konsep Model

Pembelajaran pidato berbahasa Lampung tingkat Sekolah Dasar (SD) yang mengacu pada model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Model ini menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi dan mengembangkan keterampilannya.

Metode Pemodelan *WAK SAI LIMA (Nawak Sai Diliyak Mata)* adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam Model PAKEM untuk pembelajaran pidato berbahasa Lampung di tingkat sekolah dasar (SD). Metode ini menyajikan contoh atau model kepada siswa, kemudian meminta mereka untuk meniru atau mengadaptasi model tersebut. Metode ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep dan keterampilan pidato berbahasa Lampung.

1. Langkah - Langkah Model

Penerapan Model PAKEM dengan Metode Pemodelan. Berikut adalah langkah-langkah penerapan Model PAKEM dengan Metode Pemodelan dalam pembelajaran pidato berbahasa Lampung tingkat SD.

Tahapan	Aktivitas
Tahap Persiapan	Guru menentukan tema pidato yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan siswa. Tema pidato dapat dipilih dari berbagai topik, seperti Gotong Royong atau Kebersihan Lingkungan.
	Guru menyiapkan bahan-bahan pembelajaran, seperti teks pidato, gambar, dan video. Bahan-bahan ajar ini dapat membantu siswa untuk memahami materi dan mengembangkan keterampilan pidatonya.
	Guru menyiapkan media pembelajaran, seperti papan tulis, spidol, dan proyektor. Media pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah fokus pada materi dan terlibat dalam proses belajar mengajar.
	Guru memilih model atau contoh pidato yang akan digunakan. Model atau contoh pidato ini dapat berupa rekaman audio atau video, atau pidato langsung oleh guru. Model yang dipilih harus sesuai dengan tema pidato dan tingkat kemampuan siswa.
	Guru mengawasi pembelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka.

Tahapan	Aktivitas
Tahap Persiapan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan manfaat mempelajari pidato berbahasa Lampung.
	Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.
Produksi (Production Stage)	Guru mendemonstrasikan cara menyampaikan pidato berbahasa Lampung. Guru dapat menggunakan model atau contoh pidato yang telah disiapkan sebelumnya
	Guru menjelaskan struktur pidato (lihat tabel struktur pidato)
	Guru menjelaskan teknik-teknik penyampaian pidato yang efektif, seperti intonasi, artikulasi, dan gestur.
	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil.
	Setiap kelompok diberikan tugas untuk membuat dan menyampaikan pidato berbahasa Lampung.
	Setiap kelompok dapat memilih tema pidatonya sendiri.
	Setiap kelompok harus meniru atau mengadaptasi model pidato yang telah didemonstrasikan oleh guru.
	Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa selama proses pembuatan dan penyampaian pidato.
	Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif.
	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melatih pidato di rumah.

● Tabel Isi Pidato

Pembukaan

- **Salam Pembuka** Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.
Tabik puun...
- **Segata Nangguh** Tabikpun ngalimpugha Jama kuti ghumpok si wat dija Kantu wat salah cawa Mahap pun ngalimpugha Hena kidah puun...
- **Ucapan Rasa Hormat** Bapak/Ibu guru sai sikam hormati / Nabik Tabik jama pusekam Kepala SD Negeri 2, nabik tabik jama kutti rumpok Bapak/Ibu guru,
- **Ucapan Rasa Syukur** Alhamdulillah robbil alamin, washolatu wassalamu 'ala asrofil ambiya'i wal mursalin, nabiyyina wahabiibina Muhammadin, wa 'ala alihi wasohbihi ajma'in, waman tabi 'ahun biihsanin ilaa yaumiddin, Amma ba'du. Alhamdulillah ghani siji gham pujejama syukur ke hadirat Allah SWT, gham dapok dipetunggako dilom acara sholawat teighing salam kekalau senantiasa tercurah mit junjungan gham nabi agung Muhhamad SAW, kekalau gham seunyinni selalu munsa safa'atni di yaumil akhir nanti, Aamiin Allahuma Aamiin

●	Tujuan Pidato	Bapak Ibu guru ghik kanca-kanca sai bebahagia, dilom kesempatan sai wawai sinji, sikindua haga nyampaiko cara menjaga kebersihan lingkungan.
●	Pengantar Isi Pidato	Lingkungan sai beghsih, sihat ghik nyaman sina penghlu gham jaga, namun ghisok gham liyak lamon hulun ngumbanko nyenyuh sembeghana wat sai di tengghebah , wai, ghanglaya, sai lain pokni ngumbanko nyenyuh. Nyenyuh sai diumbanko sembeghana dapok nyadanko lingkungan nimbulko macom-macom penyakik ghik nyadanko ghupa ghik keadaan.

Isi Pidato

●	Poin ke- 1	Disesuaikan dengan tema yang disepakati kelompok masing-masing
●	Poin ke- 2	Disesuaikan dengan tema yang disepakati kelompok masing-masing

Penutup

●	Kesimpulan	Lingkungan sai bersih dapok ram guwai diawali jak diri ram
●	Ajakan/ Himbauan	Bapak ibu ghik kanca-kanca sai sikam sayangi, melalui momentum sinji payulah gham bebenah diri, payu ngejaga kebersihan lingkungan, lingkungan sai bersih dapok ram guwai sehingga belajar jadi nyaman, sihat rik menyenangkan. Ingok kebersihan jadi tanggung jawan ram pujejama.
●	Ucapan Terima Kasih	Nerims nihan atas perhatian kuti ghumpok
●	Pemohon Maaf	Kilu mahaf anjak segala kesalahan
●	Sagata Nanggung	Betik andahni cawa. Kututuk andahni cagha Kantu wat salah cawa ghik cagha Mahap pun Ngalimpugha.
●	Salam Penutup	Akhir kata Wabilahi taufik wal hidayah. Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Media dan Alat Model

1. papan tulis dan spidol
2. proyektor
3. teks pidato
4. Laptop
5. Salindia MODUL PIDATO BAHASA LAMPUNG.pptx - Google Slide
6. Video pada tautan Lomba pidato bahasa lampung (youtube.com) PIDATO BAHASA LAMPUNG (youtube.com)
7. Kamus Bahasa Lampung kamuslampungkpbl.id

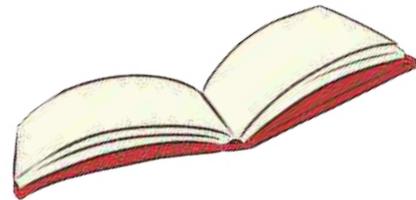
Evaluasi

Aspek Penilaian Berpidato

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria				
		1	2	3	4	5
1.	Penguasaan materi					
2.	Keruntutan penyampaian gagasan					
3.	Ketepatan kata dan struktur kalimat					
4.	Lafal					
5.	Kelancaran					
6.	Sikap					
7.	Gerak-gerak dan mimik yang tepat					

Keterangan :

- 5 = Baik Sekali (BS)
- 4 = Baik (B)
- 3 = Cukup (C)
- 2 = Kurang (K)
- 1 = Kurang Sekali (KS)



Kriteria Penilaian Berpidato

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Penguasaan materi	Relevansi antarkalimat dengan pokok pembicaraan logis dan sesuai	5
		Relevansi antarkalimat dengan pokok pembicaraan kurang logis meskipun sesuai	4
		Relevansi antarkalimat dengan pokok pembicaraan kurang logis dan kurang sesuai	3
		Relevansi antarkalimat dengan pokok pembicaraan kurang logis dan tidak sesuai	2
		Relevansi antarkalimat dengan pokok pembicaraan tidak logis dan tidak sesuai	1
2.	Keruntutan penyampaian gagasan	Gagasan disampaikan secara berkesinambungan dan teratur	5
		Gagasan disampaikan secara berkesinambungan meskipun kurang teratur	4
		Gagasan disampaikan secara kurang berkesinambungan dan kurang teratur	3

No.	Aspek	Kriteria	Skor
2.	Keruntutan penyampaian gagasan	Gagasan disampaikan secara kurang berkesinambungan dan tidak teratur	2
		Gagasan disampaikan secara tidak berkesinambungan dan tidak teratur	1
3.	Ketepatan kata dan struktur kalimat	Hampir tidak terjadi kekurangtepatan pemilihan kata dan kesalahan struktur	5
		sesekali tidak terjadi kekurangtepatan pemilihan kata dan kesalahan struktur	4
		Terjadi kekurangtepatan pemilihan kata dan kesalahan struktur berulang-ulang	3
		Terjadi kekurangtepatan pemilihan kata dan kesalahan struktur berulang-ulang dan banyak jenisnya	2
		Sering terjadi kekurangtepatan pemilihan kata dan kesalahan struktur berulang-ulang sehingga mengganggu pemahaman	1
4.	Lafal	Pelafalan jelas, standar, intonasi tepat	5
		Pelafalan jelas, standar, intonasi kurang tepat	4
		Pelafalan kurang jelas, terpengaruh dialek, intonasi kurang tepat	3
		Pelafalan tidak jelas, terpengaruh dialek, intonasi kurang tepat	2
		Pelafalan tidak jelas, banyak terpengaruh dialek, intonasi tidak tepat	1
5.	Kelancaran	Pembicaraan lancar sejak awal sampai akhir, jeda tepat.	5
		Pembicaraan lancar sejak awal sampai akhir, jeda kurang tepat	4
		Pembicaraan agak tersendat, jeda kurang tepat.	3
		Pembicaraan sering tersendat, jeda tidak tepat.	2
		Pembicaraan tersendat- sendat, jeda tidak tepat	1
6.	Sikap	Berani, semangat, ramah dan sopan	5
		Berani, kurang semangat, ramah dan sopan	4
		Berani, kurang semangat, kurang ramah dan sopan	3
		Kurang berani, kurang semangat, kurang ramah dan kurang sopan	2
		Tidak berani, tidak semangat, tidak ramah dan tidak sopan	1
7.	Gerak-gerak mimik yang tepat	Gerakan fisik dan mimik wajah komunikatif dan menarik	5
		Gerakan fisik dan mimik wajah komunikatif dan namun kurang sesuai	4
		Gerakan fisik dan mimik wajah kurang komunikatif dan kurang sesuai	3
		Gerakan fisik dan mimik wajah tidak komunikatif dan membosankan	2
		Gerakan fisik dan mimik wajah tidak komunikatif dan tidak sesuai	1

Nilai Akhir = Skor yang diperoleh X 100 Skor maksimal

Penutup

Penggunaan model Inquiry dan PAKEM dapat disesuaikan dengan metode yang ditentukan oleh guru. Metode yang digunakan di kelas harus mempertimbangkan keheterogenan kemampuan siswa. Namun, pemilihan model Inquiry dan PAKEM diharapkan dapat lebih menyenangkan bagi siswa. Penerapan model tersebut diharapkan dapat menciptakan pembelajaran pidato berbahasa Lampung tingkat Sekolah Dasar (SD) lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpidato dan menghargai budaya daerah siswa.

Referensi

Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (jakarta: bumi aksara, 2015), 97.

Miftah, M., and Sulhadi. (2017). *Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan (PAKEM) Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD*. Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah, 5(2).

Nurfeni, dkk. 2023. *Model pembelajaran bahasa Lampung Tingkat SD Diterapkan untuk merdeka belajar : revitalisasi bahasa daerah di Provinsi Lampung*. Bandar Lampung : Kantor Bahasa Provinsi Lampung.

Wasilah, Khairul. 2023. *Penerapan Metode Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) Di Madrasah* : Journal Creativity Vol.1, No. 1, Juni 2023

Contoh Pidato
Tema Kebersihan, Dialek Pubiyan (A)

*Bismillahirrohmanirohim Assalamualaikum Wr. Wb.
Tabikpun...*

*Alhamdulillahirobbil aalaamin, wabihinastaainwa'ala umuridnya waddin,
wasalamu'ala asro'fil ambiya walmursalin, wa'ala alihi wasohbihi ajmain,
ammaba'du.*

Sai sikindua hormati Bapak/ibu gughu sekolah SD.....
Sai sikindua hormati kanca-kanca seunyinni sai ku bangga-banggakon.

Alhamdulillah ghani siji gham pujejama syukur ke hadirat Allah SWT, gham dapok dipetunggako dilom acara sholawat teighing salam kekalau senantiasia tercurah mit junjungan gham nabi agung Muhhamad SAW, kekalau gham seunyinni selalu munsu safa'atni di yaumil akhir nanti, Aamiin Allahuma Aamiin.

Lingkungan sai beghsih, sihat ghik nyaman sina penghlu gham jaga, namun ghisok gham liyak lamon hulun ngumbanko nyenyuh sembeghana wat sai di tengghebah , wai, ghanglaya, sai lain pokni ngumbanko nyenyuh. Nyenyuh sai diumbanko sembeghana dapok nyadangko lingkungan nimbulko macom-macom penyakik ghik nyadangko ghupa ghik keadaan. Gham sana-sanak sekula mulai ganta musti belajagh ngumbanko nyenyuh dipok sai semestini ghik ngajak hulun baghah ngelakuko hal sai gegoh. Gham dapok ngakuk nyenyuh di lingkungan gham, misahko nyenyuh sai dapok didaur ulang. Hal-hal unik sina dapok ngguai lingkungan gham beghsih, seghta dapok nimbulko kebiasaan positif terhadap kesehatan di lingkungan gham.

Mulai ganta lapah gham jama-jama ngejaga kebeghsihan lingkungan gham. Ingoklah ngumbanko nyenyuh dang sembeghana, ajaklah hulun baghah guwai ngelakuko hal sai gegoh supaya lingkungan beghsih ghik kesehatan gham teghjaga.

Demikian pidato sai dapok sikam sampai ko lamon wat cawa sai kurang pas hikam kilu mahaf jama Allah hikam kilu ampun, hikam akhiri.

Wassalamualaikum wr wb.

Contoh Pidato

Tema Kebersihan Lingkungan, Dialek Abung (O)

*Bismillahirrohmanirohim Assalamualaikum Wr. Wb.
Tabikpun...*

*Alhamdulillahirobbil aalaamin, wabihinastaainwa'ala umuridnya waddin,
wasalamu'ala asro'fil ambiya walmursalin, wa'ala alihi wasohbihi ajmain,
ammaba'du.*

Sai sikam hormati Bapak/ibu guru sekolah SD.....

Sai sikam hormati jamo-jamo seunyinno sai ku bangga-banggakon.

Alhamdulillah dawah sijo gham pujejama syukur ke hadirat Allah SWT, gham dapok dipetunggokan dilom acara sholawat teighing salam kekalau senantiasanya tercurah mit junjungan gham nabi agung Muhammad SAW, kekalau gham seunyinno selalu masso safa'atno di yaumil akhir naan, Aamiin Allahuma Aamiin.

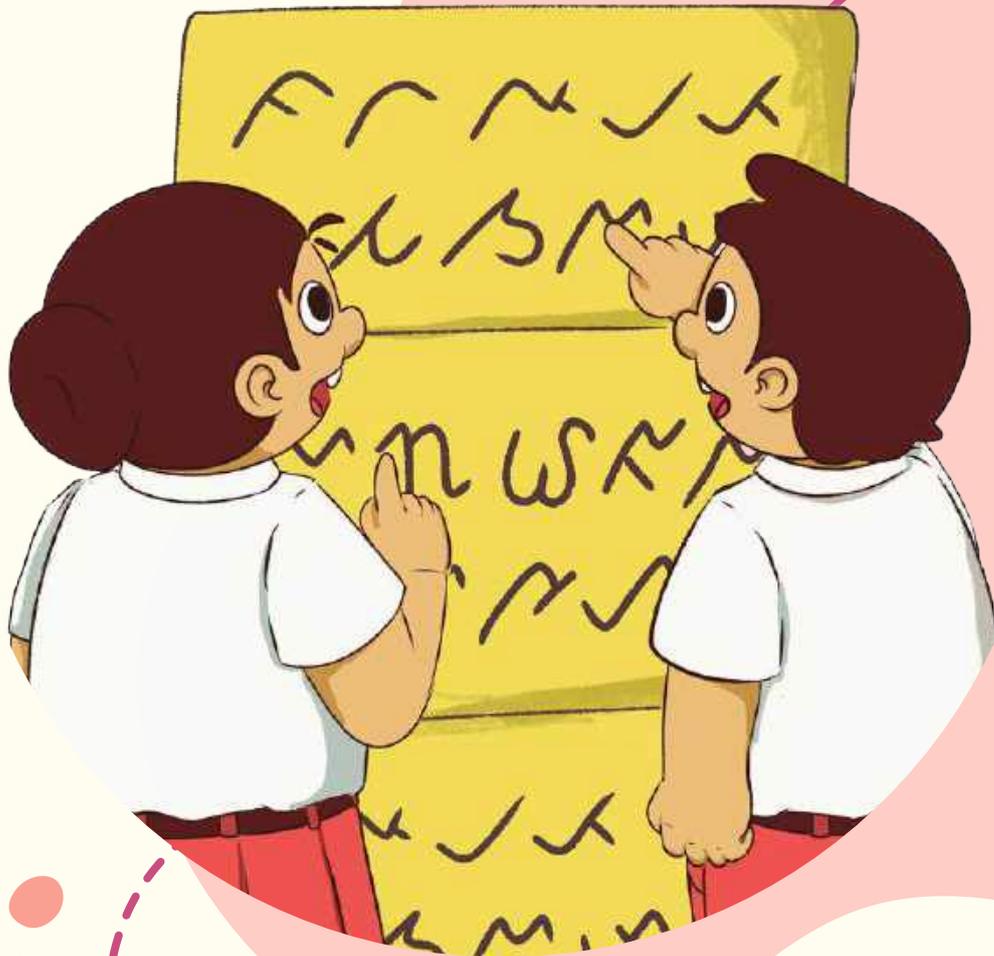
Lingkungan sai dawak, sehat dan nyaman sino perlau gham jago, lamun ghisak gham ngenah lamun ulun ngumbanken iyuh sembarangan wat sai di luan nuwo, wai, ghanglayo, sai lain pakno ngumbanken iyuh. Iyuh sai diumbanken sembarangan dapek nyadangkan lingkungan nimbulken macem-macem penyakit dan nyadangkan opo dan keadaan. Gham sana-sanak sekulah mulai tano mustei belajar ngumbanken iyuh dipek sai semestino dan ngajak ulun sai baghah ngelakukun hal sai gegah. Gham dapak ngakuk iyuh di lingkungan gham, misahken iyuh sai dapek didaur ulang. Hal-hal lunik sino dapak ngguai lingkungan gham dawak, serto dapak nimbulken kebiasaan positif terhadap kedawakan di lingkungan gham.

Mulai tano lapah gham jamo-jamo ngejagoa kedawakan lingkungan gham. Ingaklah ngumbanken iyuh dang sembarangan, ajaklah ulun baghah guwai ngelakukun hal sai gegah supaya lingkungan dawak dan kesehatan gham tejago.

Demikian pidato sai dapek ikam sampai ko lamen wat cawo sai kurang pas ikam kilu mahaf jamo Allah ikam kilu amppun, ikam akhiri.

Wassalamualaikum wr wb.





Bagian IV

Model Pembelajaran Model Kooperatif Membaca dan Menulis Aksara Lampung

A. Model Pembelajaran Model Kooperatif Membaca dan Menulis Aksara Lampung Dengan Metode Pelisa (*Penyiko-Liyako-Sapaiko*)

● Konsep Dasar

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam suatu usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan, dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama sama peserta didik yang berbeda latar belakangnya. Jadi, dalam pembelajaran kooperatif peserta didik berperan ganda, yaitu sebagai peserta didik ataupun sebagai pendidik (Eggen and Kauchak dalam Al-Tabany, 2014: 108)

Metode Pelisa (*penyinko-liyakko-sapaiko*) merupakan adaptasi dari model Team Games Tourname Pembelajaran dengan model TGT ini menuntut peserta didik untuk saling berinteraksi satu sama lain, seperti guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik dalam kelompoknya. Kegiatan saling berinteraksi tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Selain itu, aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT (Team Games Tourname) memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih rileks, nyaman, dan gembira. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, keterlibatan belajar, jiwa berkompetisi, dan sportifitas untuk mendapatkan hasil pembelajaran terbaik (Kurniasih, 2022).

Metode ini dipilih untuk menstimulus peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara Lampung untuk kelas 4, 5, dan 6 SD. Pembelajaran melalui pola berkelompok diharapkan peserta didik dapat saling berkontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (1994: 152) bahwa salah satu tujuan pengajaran pada kelompok kecil adalah untuk memberi kesempatan pada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional.

● Langkah - Langkah Model

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif membaca dan menulis aksara Lampung dengan metode Pelisa sebagai berikut.

1. **Awal pembelajaran guru menyampaikan materi aksara Lampung dalam penyajian kelas**
2. **Setelah menyampaikan materi, siswa diarahkan membuat kelompok terdiri dari 4--5 orang siswa yang anggotanya heterogen**
3. **Setiap siswa dalam kelompok berdiskusi memperdalam pemahaman materi aksara Lampung yang disampaikan guru.**
4. **Selanjutnya guru membuat permainan kuis Pelisa terkait keterampilan membaca dan menulis aksara Lampung. (dapat diberi beberapa kalimat aksara Lampung untuk dibaca bersama)**
5. **Sementara murid berdiskusi, guru menyiapkan 4--5 meja yang disusun berbanjar berjarak 60 cm tiap mejanya, dilengkapi alat tulis seperti kertas dan spidol di atas meja.**
6. **Kuis melibatkan kelompok yang telah dibentuk, berikut aturan permainannya.**
 - a. Satu kelompok akan maju dan setiap anggota kelompok menempati masing-masing meja yang telah disediakan dalam posisi berdiri membelakangi meja (posisi anggota berdasarkan diskusi kelompok).

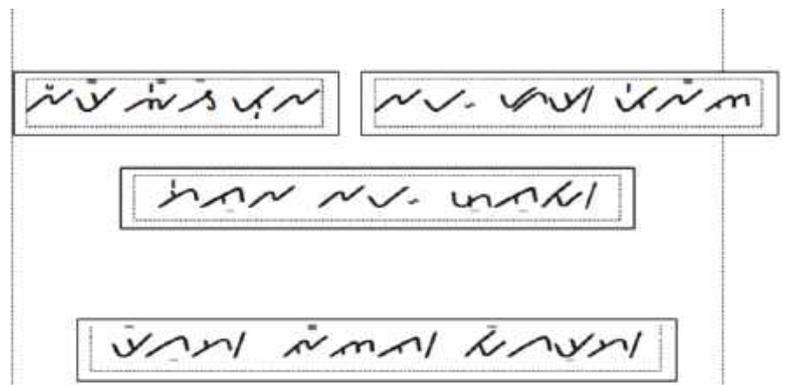


- b. Setelah siap dalam posisi yang telah ditentukan, guru akan memperlihatkan kertas gambar aksara Lampung. Siswa urutan pertama akan membaca aksara Lampung selama 30 detik dan menuliskan aksara Lampung di kertas yang disediakan untuk dibaca anggota selanjutnya,
 - c. Setelah selesai menulis, siswa pertama menepuk pundak siswa selanjutnya untuk membaca aksara yang ia tulis. Seperti itu seterusnya sampai anggota kelompok yang terakhir.
 - d. Penilaian dilakukan berdasarkan hasil anggota terakhir yang menuliskan aksara, jika benar akan mendapatkan poin, 1 kartu 20 point.
 - e. Tiap kelompok diberi waktu 5 menit untuk menyelesaikan 5 kartu aksara Lampung.
 - f. Kelompok yang menyelesaikan semua kartu dan menyisakan waktu, akan mendapatkan poin tambahan dari waktu yang tersisa.
 - g. Setelah semua kelompok melaksanakan kuis tersebut, guru akan menghitung point yang diperoleh setiap anggota kelompok.
7. Kelompok yang mendapatkan poin terbanyak yang akan menjadi pemenang. (jika terdapat poin seri akan melakukan kuis antar kelompok tersebut.)
 8. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok.
 9. Setelah melakukan kuis guru merefleksikan pembelajaran.

Media

Media dan Alat Model

Papan Tulis
Kertas Hvs Kosong
Spidol
Kartu Aksara
LCD, Proyektor



Evaluasi

Penilaian Kuis kelompok

No.	Skor				TS
	20	15	10	5	
	Jika semua kata Aksara Lampung ditulis dengan benar.	Jika terdapat 1 kesalahan dalam penulisan Aksara Lampung	Jika terdapat 2 kesalahan dalam penulisan Aksara Lampung	Jika terdapat 3 kesalahan dalam penulisan Aksara Lampung	

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Tabel Rekap Penilaian

No.	Kelompok	Poin Kartu					Poin Tambahan	Nilai Total
		1	2	3	4	5		
1								
2								
3								
4								
5								
Jumlah								

Penilaian Kuis Individu

Evaluasi dilakukan dengan berpedoman pada rubrik penilaian berikut ini.

No.	Skor					TS
	5	4	3	2	1	
	Jika semua kata Aksara Lampung ditulis dengan benar.	Jika terdapat 1 kesalahan dalam penulisan Aksara Lampung	Jika terdapat 2 kesalahan dalam penulisan Aksara Lampung	Jika terdapat 3 kesalahan dalam penulisan Aksara Lampung	Jika terdapat 4 kesalahan dalam penulisan Aksara Lampung	

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Tabel Rekap Penilaian

No.	Nama Siswa	Poin Tambahan	Nilai Total
1			
2			
3			
4			
5			
Jumlah			

Penutup

Metode Pelisa membantu meningkatkan partisipasi siswa, motivasi belajar, dan pemahaman materi dengan menekankan keterlibatan aktif serta bertanggung jawab dalam kegiatan berkelompok, model ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti.

Referensi

Kurniasih, W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sistem Koordinasi Pada Siswa Kelas Xi-a1 Sma Negeri 1 Manyaran. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2(4), 503–512. <https://doi.org/10.51878/secondary.v2i4.1681>

Sinaga, Dameria. 2019. *Strategy Cooperative Learning*. Jakarta Timur: UKI PRESS

B. Pembelajaran Kooperatif Membaca Aksara Lampung dengan Metode Kerang Apung (Kertas *Rawang* Aksara Lampung)

● Konsep Model

Model kooperatif tipe Kerang Apung (kertas *rawang* aksara Lampung) merupakan adaptasi dari tipe *Broken square*. *Broken square* merupakan pembelajaran permainan dalam kemahiran membaca. Pada permainan tersebut prosedurnya adalah satu kesatuan teks yang utuh dipecah-pecah/dibentuk seperti persegi, segitiga ataupun lingkaran. Teks yang dipecah-pecah menjadi sebuah kata. yang dibentuk dalam persegi, segitiga, atau lingkaran. Selanjutnya, kertas tersebut disusun kembali menjadi sebuah kalimat yang utuh. Tujuan permainan ini adalah membantu kemampuan siswa dalam mengurutkan kalimat secara lengkap tepat dan benar. Kelebihan model pembelajaran *broken square*, adalah 1) menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, 2) meningkatkan partisipasi peserta didik di dalam kelas, serta dapat mengarahkan peserta didik untuk bekerja secara kooperatif dalam menemukan jawaban, 3) menciptakan interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik yang berbeda latar belakangnya, dan 4) memberikan arah proses dan keberhasilan belajar bagi peserta didik (Mazidah et al., 2018)

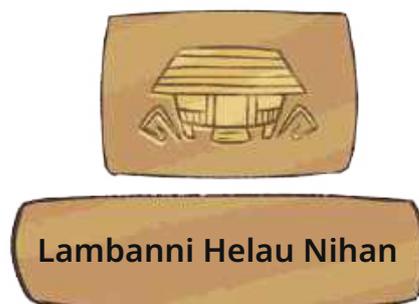
● Langkah - Langkah Model

Berikut penjabaran langkah-langkah pelaksanaan Pembelajaran Membaca Aksara Lampung dengan Metode Kerang Apung (kertas *rawang* aksara Lampung).

- 1. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok.**
- 2. Setiap anggota kelompok memiliki nomor urutnya masing-masing.**
- 3. Siswa yang telah memiliki nomor memakai topi nomor yang telah disiapkan guru.**
- 4. Siswa secara berkelompok berdiskusi memperdalam materi aksara Lampung.**
- 5. Guru menyiapkan kartu bergambar dengan keterangan kata latin berbahasa Lampung yang ditempelkan di papan tulis.**
- 6. Guru menyiapkan kartu aksara yang memuat satu kata beraksara Lampung.**

7. Setiap kelompok diberi kesempatan menyusun kartu aksara sesuai dengan kata latin yang ada pada gambar dengan batas waktu yang telah ditentukan.
8. Setiap kelompok diberi waktu 5 menit untuk menyelesaikan 5 kartu bergambar. Jawaban benar tiap kartu kalimat aksara mendapat 20 poin.
9. Kelompok yang dapat menyusun kartunya sebelum batas waktu habis, mendapat tambahan poin sebanyak 10 poin tiap menitnya.
10. Setelah semua kelompok selesai melakukan sesi kuis. Guru menghitung point dengan kelompok yang mendapatkan nilai tinggi
11. Guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan/refleksi terhadap materi pelajaran.

Media



Evaluasi

No.	Kelompok	Poin Utama	Kecepatan	Nilai Total
1				
2				
3				
4				
5				
Jumlah				

Penutup

Model kooperatif tipe Kerang Apung (kertas rawang aksara Lampung) melatih siswa bertanggung jawab terhadap kelompok maupun individunya sendiri dalam proses pembelajaran karena dalam model ini siswa secara berkelompok memperdalam materi. Siswa secara acak dengan nomor tertentu menjadi perwakilan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan atas nama kelompok. Hal itu membantu siswa dalam meningkatkan rasa tanggung jawab serta percaya dirinya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Referensi

- Astutik, P., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Model Pembelajaran Number Head Together Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi*, 9, 154–168. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9294>
- Lidia, W. (2018). Pengaruh Pembelajaran Numbered Head Together dan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 15–32.
- Kurniasih, W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sistem Koordinasi Pada Siswa Kelas Xi-a1 Sma Negeri 1 Manyaran. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2(4), 503–512. <https://doi.org/10.51878/secondary.v2i4.1681>
- Mazidah, N. U. R. H., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tarbiyah, F., & Tadris, D. A. N. (2018). *Penggunaan model pembelajaran broken square untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas v sd negeri 16 kota bengkulu.*

C. Pembelajaran Kooperatif Membaca Aksara Lampung dengan Metode Kartu Arisan Aksara Lampung

● Konsep Model

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yang heterogen. Para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi. Ciri khusus pembelajaran kooperatif mencakup 5 unsur yang diterapkan meliputi saling ketergantungan positif, tanggung jawab perorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok (Lie, 2003:30).

Kartu arisan merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif atau berkelompok, yang mensyaratkan peserta didik bekerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan kesesuaian jawaban dari setiap pertanyaan yang keluar dari dalam gelas/botol yang telah dikocok oleh guru (Susanti, 2012). Menurut Sahputra (2017) model pembelajaran tipe kartu arisan adalah menjalankan prinsip arisan, setiap pesertanya mendapat giliran menjawab pertanyaan sesuai dengan hasil undian. Model pembelajaran kartu arisan ini secara tidak langsung melatih peserta didik untuk mengerjakan soal dalam suasana yang menyenangkan. Metode kartu arisan aksara Lampung merupakan salah satu metode yang dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan keaktifan pada mata pelajaran bahasa Lampung dan melatih mental dan tanggung jawab peserta didik karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Suasana kelas menjadi kondusif dan menyenangkan serta tidak membosankan sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat dengan baik. Dengan model pembelajaran kartu arisan ini diharapkan peserta didik, mampu membaca aksara Lampung serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

● Langkah - Langkah Model

Berikut langkah-langkah pembelajaran kooperatif membaca aksara Lampung dengan metode kartu arisan aksara Lampung.

- a. **Awal pembelajaran guru menyampaikan materi aksara Lampung dalam penyajian kelas**
- b. **Guru menyiapkan bahan ajar berupa kartu yang digulung yang memuat/bertuliskan 1 kalimat aksara Lampung**
- c. **Kuis kartu arisan melibatkan kelompok yang telah dibentuk.**

Aturan Permainan :

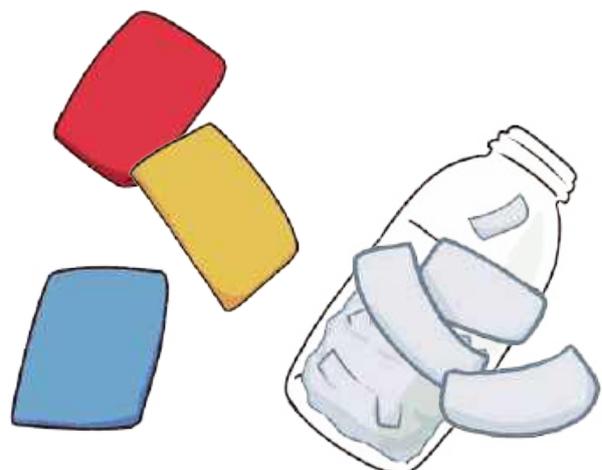
1. Guru mengocok gulungan kertas yang telah diisi pertanyaan yang bertuliskan aksara Lampung kemudian salah satu peserta didik mewakili kelompoknya untuk mengambil gulungan kertas. (1 kelompok mendapatkan 5 gulungan kertas)
2. Guru memerintahkan kepada semua kelompok untuk berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di dalam gulungan kertas kartu arisan.
3. Siswa diarahkan membaca dan memperbaiki kesalahan penulisan aksara Lampung yang ada di kartu arisan.

- d. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk bekerjasama dalam mendiskusikan tugas kelompoknya.
- e. Kelompok yang sudah menyelesaikan tugasnya maju (presentasi) untuk menyampaikan jawabanya di depan kelas.
- f. Guru dan peserta didik mengoreksi hasil dari jawaban kelompok yang sedang presentasi di depan kelas.
- g. Setelah semua kelompok telah mempresntasikan tugasnya, guru menghitung poin tiap kelompok.
- h. Guru memberikan reward kepada kelompok yang sudah presentasi
- i. Guru merefleksikan pembelajaran.

Media

Media dan Alat Model

Botol/gelas
Kertas bewarna (origami)
Papan tulis ,spidol
LCD, proyektor ,laptop,speaker
Video pembelajaran



Evaluasi

Rubrik Penilaian Praktik

No.	Elemen Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor	Skor Maksimal
1	Pemahaman Membaca	Kelompok mampu membaca dan menemukan kesalahan aksara sebanyak 5 kartu arisan	5	5
		Kelompok mampu membaca dan menemukan kesalahan aksara sebanyak 4 kartu arisan	4	
		Kelompok mampu membaca dan menemukan kesalahan aksara sebanyak 3 kartu arisan	3	
		Kelompok mampu membaca dan menemukan kesalahan aksara sebanyak 2 kartu arisan	2	
		Kelompok mampu membaca dan menemukan kesalahan aksara sebanyak 1 kartu arisan	1	
		Kelompok tidak dapat membaca dan menemukan kesalahan aksara	0	

Rekapitulasi Nilai Kuis

No.	Kelompok	Poin Kartu					Nilai Total
		1	2	3	4	5	
1							
2							
3							
4							
5							
Jumlah							

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Penutup

Metode kartu arisan aksara Lampung merupakan salah satu metode yang dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan keaktifan pada mata pelajaran bahasa Lampung dan melatih mental dan tanggung jawab peserta didik karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Suasana kelas menjadi kondusif dan menyenangkan serta tidak membosankan sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat dengan baik. Dengan model pembelajaran kartu arisan ini diharapkan peserta didik, mampu membaca aksara Lampung serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

Hamdayana, J. (2016). *Metedologi Pengajaran* . Jakarta : Bumi Aksara

Lie, Anita. 2003. *Cooperatif Learning* . Jakarta : Grasindo.

Sanjaya, Wina. 2011 . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta: Kencana

Slavin , Robert. 2010. *Cooperatif Learning*. Bandung : Nusa Media

Sahputra, R. M., & Amri, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Is SMA Negeri 7 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi*, 2(2).

Biodata Penulis

Puisi / Sastra Lisan Lampung



Nama : Indra Bulan, S.Pd., M.A.
Instansi : Universitas Lampung
Surel (email) : Indra.bulan@fkip.unila.ac.id

Karya dan Prestasi :

1. Peneliti Seni dan Budaya Lampung (2015--sekarang)
2. Pengampu Mata Kuliah Sastra Lisan Lampung (2016--2020)
3. Pengiat & Pelaku Budaya (2018--sekarang)
4. Anggota APPBIPA Lampung (2021--sekarang)



Nama : Ashari, S.Pd.
Instansi : SMP Satya Dharma Sudjana
Gunung Madu
Surel (email) : asharirajjain1997@gmail.com

Karya dan Prestasi :

1. Duta Pemuda Indonesia Lampung dan Jambore Pemuda Indonesia Lampung (2019)
2. Duta Tari Lampung 2020
3. Best Papper dalam kegiatan Konferensi Nasional Rendah Karbon (Tracktion Energy Asia 2023)
4. Penyaji terbaik dalam Pelatihan Sanggar dan Pegiat Budaya bagi Guru di Kabupaten Lampung Tengah 2023
5. Guru Bahasa Lampung (2022--sekarang)



Nama : Rahmat Saputra, S.Pd.
Instansi : SD Negeri 2 Kenali
Surel (email) : rahmatsaputrha54@gmail.com

Karya dan Prestasi :

1. Guru Utama 2023
2. Koordinator Tim FTBI Lampung Barat Tingkat SD 2023
3. Tim Guru GPK
4. Ketua KKG Bahasa Lampung Kabupaten Lampung Barat

Biodata Penulis

Pidato



Nama : Yinda Dwi Gustira, M.Pd.
Instansi : FKIP, Univesritas Lampung
Surel (email) : yinda.gustira@fkip.unila.ac.id

Karya dan Prestasi :

1. Tim Penulis Model Pembelajaran Bahasa Lampung Tingkat SMP (2023)
2. Penulis Buku Cerita Rakyat Kabupaten Way Kanan (2021)
3. Penulis Katalog Naskah Lampung (2021)



Nama : Sugiarto, S.Pd.
Instansi : SDN Pekurun Tengah Lampung Utara
Surel (email) : sugiarto12kotabumi@gmail.com

Karya dan Prestasi :

1. Pengajar Bahasa Lampung (MI Amanah 1 Unit 7 Tulang Bawang (2008--2012)
2. Pengajar Bahasa Lampung dan PJOK (SMP IT Insan Rohani 2013--2020)
3. Pengajar Bahasa Lampung (SMA IT Insan Rohani 2016—2021)
4. Pengajar PJOK (SMP N 1 Abung Pekurun 2019—2024)
5. Pengajar PJOK dan Bahasa Lampung (SDN Pekurun Tengah 2021 -sekarang)



Nama : Lidia Wati, S.Pd.
Instansi : SDN 20 Tanjung Raya
Surel (email) : Lidiawati98@guru.sd.belajar.id

Karya dan Prestasi :

1. Narasumber Siniar (Podcast) Kemendikbudristek di Hardiknas (2023)
2. Finalis 10 Besar Guru SD Inovatif Provinsi Lampung (2023)
3. Narasumber Kemdikbudristek Transisi PAUD-SD Kabupaten Mesuji

Biodata Penulis

Mendongeng



Nama : Iin M. Zakaria
Instansi : Komunitas Dongeng Dakocan
Surel (email) : imoeth2477@gmail.com

Karya dan Prestasi :

1. Pendiri dan Pendongeng di Komunitas Dongeng Dakocan (2002--sekarang)
2. Producer, Penulis, dan Aktris Film
3. Fasilitator Gaharu Keluarga Ashoka Foundation (2022--sekarang)
4. Fasilitator Pendidikan Lingkungan melalui Media Cerita pada Lembaga Wild Life Conservation Society (WCS Lampung)
5. Penyair, Penulis Skenario, dan Pembaca Puisi (1999--sekarang)
6. Anggota Forum Dongeng Nusantara (2016--sekarang)



Nama : Helwan Zaidan, S.Pd.
Instansi : UPT SD Negeri 2 Parerejo
Surel (email) : helwanzaidan81@gmail.com

Karya dan Prestasi :

1. Guru Utama RBD Kabupaten Pringsewu (2023)
2. Dewan Juri FTBI Kabupaten Pringsewu (2023)
3. Anggota KKG Kecamatan Gadingrejo
4. Ketua KKG Bahasa dan Aksara Lampung Kabupaten Pringsewu



Nama : Nurhayati, S.Pd.
Instansi : UPT SD Negeri 12 Tulang Bawang Tengah
Surel (email) : nur240691@gmail.com / nurhayati465@guru.sd.belajar.id

Karya dan Prestasi :

1. Juara II Guru Bahasa Lampung Berprestasi Provinsi Lampung 2021
2. Juara I Guru Bahasa Lampung Berprestasi Provinsi Lampung 2023
3. Ketua KKG Bahasa dan Aksara Lampung Kabupaten Tulang Bawang Barat

Biodata Penulis

Aksara Lampung



Nama : Yunita Fitri Yanti, M.Pd.
Instansi : Politeknik Negeri Lampung
Surel (email) : yunitafitri@polinela.ac.id

Karya dan Prestasi :

1. Buku Refrensi Pola Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah (saintific approach) dalam Buku Teks Bahasa Indonesia (2016)
2. Katalog Naskah Kuno Lampung (2021)
3. Juara 2 Menulis Puisi (Dewan Kesenian Lampung) (2021)
4. Instalasi Seni Transliterasi Aksara Lampung di Wisata Bukit Aslan (2022)
5. Buku "Menaroka Bahasa, Aksara dan Sastra Lampung" (2023)



Nama : Melanti, S.Pd.
Instansi : SDN 1 Gisting Atas Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus
Surel (email) : mbame4677@gmail.com

Karya dan Prestasi :

1. Tim Pembuat Soal Mata Pelajaran Bahasa Lampung tingkat Sekolah Dasar (SD) Kabupaten Tanggamus.
2. Narasumber Pengimbasan Revitalisasi Bahasa Daerah (RBD) tahun 2023 Kabupaten Tanggamus
3. Juri Lomba Membaca dan Menulis Aksara Lampung Tingkat Kabupaten Tanggamus
4. Ketua KKG Bahasa Lampung Kabupaten Tanggamus



Nama : Apridayati, S.Pd.
Instansi : SDN 1 Perumnas Way Halim
Surel (email) : apridayati94@guru.sd.belajar.id

Karya dan Prestasi :

1. Tim Teknis buku Payu Babuhasa Lampung. Penerbit Cipta Intelektika. (2020)
2. Tim Pembuat soal LUS dan US Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung
3. Pengurus KKG Bahasa Lampung Kota Bandar Lampung

Biodata Penyunting



Nama : Dian Anggraini, S.S., M.Pd.
Instansi : Kantor Bahasa Provinsi Lampung
Kompleks Gubernur Jalan Beringin II
No. 40, Bandarlampung
Surel : diansastralampung@gmail.com



Nama : Sarman, S.Pd.
Instansi : Kantor Bahasa Provinsi Lampung
Kompleks Gubernur Jalan Beringin II
No. 40, Bandarlampung
Surel : sarmankbl81@gmail.com



Nama : Sustiyanti, S.S., M.Hum
Instansi : Kantor Bahasa Provinsi Lampung
Kompleks Gubernur Jalan Beringin II
No. 40, Bandarlampung
Surel : sustiyanti@gmail.com



Nama : Hasnawati Nasution, M.Pd.
Instansi : Kantor Bahasa Provinsi Lampung
Kompleks Gubernur Jalan Beringin II
No. 40, Bandarlampung
Surel : ananasution2016@gmail.com

Biodata Ilustrator / Pengatak



Nama : Refita Ika Indrayati, S.Ds., M.Ds.
Instansi : Institut Teknologi Sumatera
Surel (email) : refita.indrayati@dkv.itera.ac.id

Karya dan Prestasi :

1. Pengajar dan Peneliti Bidang Buku Anak dan Narasi Visual (2019 – sekarang)
2. Koordinator Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Teknologi Sumatera (2023 – sekarang)
3. Ilustrator Lepas (2017 – sekarang)
 - a. Botol Minum Ru (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2019)
 - b. Lili dan Kolam Misterius (Bestari x Room to Read, 2020)
 - c. Penari Iraw (Yayasan Litara x INOVASI, 2021)



Nama : Andika Hafidz Habibi
Instansi : Institut Teknologi Sumatera
Surel (email) : andikafiz12@gmail.com

Karya dan Prestasi :

1. Desainer Grafis dan Konsep, Tanah Lado Festival (2023)
2. Social Media Specialist, Mercusuar Studio (Internship, 2023)
3. Tim Desain Grafis & Event, AKAP 2022



Nama : Randhisa Prameswari Halim
Instansi : Institut Teknologi Sumatera
Surel (email) : randhisa.ren@gmail.com

Karya dan Prestasi :

1. Narasumber Workshop Mageriin.id Editing Class (2023)
2. Tim Kurasi dan Pameran, Tanah Lado Festival (2023)
3. Staff Tim Kreatif, AKAP 2022

Buku *Model Pembelajaran Bahasa Lampung* ini merupakan kumpulan model pembelajaran yang dipergunakan dalam proses pembelajaran bahasa Lampung dalam rangka Revitalisasi Bahasa Lampung (RBD). Program revitalisasi bahasa daerah yang ditaja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan UPT-nya telah berlangsung sejak 2023.

Buku ini disusun oleh para narasumber Penyusunan Model Pembelajaran dalam rangka Revitalisasi Bahasa Daerah tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa Provinsi Lampung. Model pembelajaran yang disusun terdiri atas empat model pembelajaran, yakni model pembelajaran mendongeng, model pembelajaran membaca sastra lisan Lampung, model berpidato bahasa Lampung, dan model pembelajaran membaca dan menulis aksara Lampung. Buku ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi model pengajaran bahasa Lampung di tingkat sekolah dasar (SD).

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

